

**PENGARUH KESENIAN SHALAWAT BADUI “SINAR PURNAMA”  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT  
DESA BANJARHARJO, KECAMATAN KALIBAWANG,  
KABUPATEN KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Okta Sanjarwati Priutami**  
10209244020

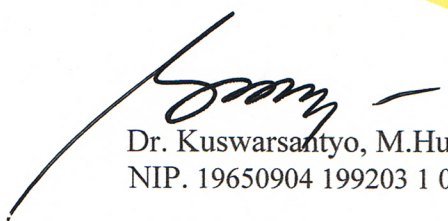
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

*Pengaruh Kesenian Shalawat Badui “Sinar Purnama” Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo yang disusun oleh Okta Sanjarwati Priutami, NIM.10209244020 ini telah*  
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 April 2014  
Pembimbing I,

  
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.  
NIP. 19650904 199203 1 001

Yogyakarta, 3 April 2014  
Pembimbing II,

  
Dra. Enis Niken Herawati, M.Hum.  
NIP. 19620705 198803 2 001

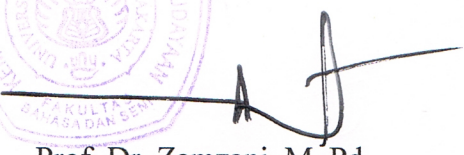
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Kesenian Shalawat Badui “Sinar Purnama” Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo* yang disusun oleh Okta Sanjarwati Priutami, NIM.10209244020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
1. Wien Pudji P DP,M.Pd	Ketua Penguji		19/4/2014
2. Enis Niken H, M.Hum.	Sekretaris Penguji		19/4-2014
3. Saptomo, M.Hum.	Penguji Utama		19/4 2014
4. Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.	Penguji Pendamping		19/4 2014

Yogyakarta, April 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Okta Sanjarwati Priutami

NIM : 10209244020

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tugas akhir skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 April 2014

Penulis,



Okta Sanjarwati Priutami



## **MOTTO**

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran

James Thurber

Sekuat kita menggapainya, secepat pula kita meraihnya

Okta Sanjarwati P

Hidup adalah gabungan antara bahagia dan derita. Ia adalah menguji keteguhan iman seseorang. Malangnya bagi mereka yang hanya mengikut kehendak hati tidak sanggup menerima penderitaan.

Harieta Wahab

Keberanian yang sebenar ibarat layang-layang. Sentakan angin yang menentangnya bukan melemparkannya ke bawah, sebaliknya menaikkannya

John Petitsenn

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

Aristoteles

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan :**

- + Yang pertama untuk kedua orangtuaku tercinta Ibu Sugiyanti dan Bapak Wagiyarmantho, terimakasih untuk segala dukungan dan motivasinya sehingga aku bisa tetap semangat sampai saat ini. Semua ini kupersembahkan demi kalian yang tiada henti telah memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun. Mungkin ini hanya salah satu wujud terimakasihku agar kalian merasa bangga telah melahirkanku. Akhirnya gelar sarjana resmi ada di pundakku seperti yang kalian harapkan. Terimakasih Bu, Pak atas semuanya.. Aku cinta kalian.. Semoga kalian tetap ada disisiku hingga aku lebih sukses dari ini..
- + Kedua untuk adikku tercinta Dessita Qurniawati yang secara tidak langsung memberiku motivasi untuk segera lulus. Aku bangga punya adik yang punya semangat tinggi kayak kamu. Segera menyusul untuk kuliah yaaaa!!! Ayo semangat!!!
- + Ketiga untuk yang terkasih Muhammad Robani, terima kasih atas segala dorongan motivasi untukku selama ini. Makasih juga sudah menemaniku dalam proses penyusunan tugas akhir ini... Semoga dengan kelulusanku bisa memotivasimu untuk segera lulus juga..
- + Yang keempat untuk personil kontrakan Mr. K (Gita, Puspa, Karin, Vetri) makasih untuk kehidupan baru ini yang penuh cerita suka dan duka. Jangan lupa ya tentang perjalanan kita... Serta sahabat kecilku Ika, Lutfani, Santi, Hertati, Evante segera menyusul lulus yaaa...
- + Dan yang terakhir untuk seluruh teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2010. Ayo segera lulus!!!

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan YME atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya yang telah memberi pertolongan kepada penulis di dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Pengaruh Kesenian Shalawat Badui “Sinar Purnama” Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo*. Sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Tugas Akhir Skripsi ini disusun dengan maksud dan tujuan sebagai salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari. Dalam penulisannya disajikan secara sistematis dan lengkap sehingga pembaca dapat dengan mudah mempelajarinya.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan dorongan berupa moral dan spiritual dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengesahkan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY yang telah memberikan izin dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Kuswarsantyo, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama peneliti melakukan proses penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dra. Enis Niken Herawati, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama peneliti melakukan proses penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd; Dra. Enis Niken Herawati, M.Hum; Saptomo, M.Hum; Dr. Kuswarsantyo, M.Hum selaku Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah menguji dengan penuh tanggungjawab.



6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY, terima kasih atas semua jasa Bapak dan Ibu dosen.
7. Kedua orangtua tercinta yang senantiasa telah memberikan bantuan, dukungan serta dorongan moral maupun material sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik dan lancar.
8. Seluruh narasumber yang telah membantu dalam proses penelitian ini, serta memberikan respon positif terhadap penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010.
10. Serta semua yang terlibat di dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kiranya ini Tugas Akhir Skripsi yang dapat peneliti sajikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Tuhan YME. Demikian pula kiranya peneliti berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, April 2014

Peneliti



Okta Sanjarwati P

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIK .....</b>	 <b>9</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	9
1. Sosial .....	9

2. Perubahan Sosial .....	10
3. Bentuk Perubahan Sosial .....	11
4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial .....	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalannya Proses Perubahan .....	15
B. Stratifikasi Sosial .....	17
C. Kesenian Shalawat <i>Badui</i> .....	18
D. Bentuk Penyajian Kesenian <i>Badui</i> .....	19
E. Penelitian yang Relevan .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	22
B. Data Penelitian .....	23
C. Sumber Data .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Uji Keabsahan Data .....	26
F. Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
1. Letak Geografis .....	28
2. Mata Pencarian .....	30
3. Pendidikan .....	31
4. Agama dan Kepercayaan .....	32
5. Penggolongan Usia .....	33
6. Kelompok Kesenian .....	35
B. Sejarah munculnya kesenian <i>Badui</i> .....	35
C. Perubahan dan perkembangan Kesenian <i>Badui</i> .....	41
1. Bentuk dari perubahan yang terjadi pada kesenian <i>Badui</i> ..	41
2. Faktor yang menyebabkan perubahan kesenian <i>Badui</i> .....	42



3. Faktor yang mempengaruhi perubahan kesenian <i>Badui</i> .....	45
D. Faktor yang mempengaruhi kesenian shalawat <i>Badui</i> dalam kehidupan sosial masyarakat desa Banjarharjo .....	47
1. Stratifikasi Sosial (Lapisan Masyarakat) .....	47
2. Sikap-sikap Sosial .....	48
3. Nilai Religius .....	49
4. Nilai Pendidikan .....	49
E. Bentuk penyajian kesenian <i>Badui</i> .....	50
1. Nama .....	50
2. Pemain .....	50
3. Gerak Tari .....	51
4. Iringan .....	54
5. Rias dan Busana .....	56
6. Waktu Pertunjukan .....	58
7. Tempat Pertunjukan .....	58
8. Kejuaraan yang pernah diraih <i>Badui</i> Sinar Purnama .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian .....	30
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Lulusan Pendidikan Umum .....	31
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Lulusan Pendidikan Khusus .....	32
Tabel 4 : Jumlah bangunan yang digunakan sebagai sarana pendidikan umum .....	32
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan .....	33
Tabel 6 : Jumlah Sarana Peribadatan .....	33
Tabel 7 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Pendidikan .....	34
Tabel 8 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tenaga Kerja ..	34
Tabel 9 : Jumlah Kelompok Kesenian .....	35
Tabel 10 : Periodisasi Perkembangan kesenian <i>Badui</i> di Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Teknik pengumpulan data .....	27
Gambar 2 : Peta Wilayah Kecamatan Kalibawang .....	29
Gambar 3 : Gerak <i>Badui</i> Banjarharjo, Kalibawang .....	52
Gambar 4 : Gerak <i>Badui</i> Bakalan, Magelang .....	52
Gambar 5 : Gerak <i>Badui</i> Banjarharjo, Kalibawang .....	53
Gambar 6 : Gerak <i>Badui</i> Bakalan, Magelang .....	53
Gambar 7 : Rebana yang digunakan oleh <i>Badui</i> Bakalan.....	55
Gambar 8 : Alat musik yang digunakan oleh <i>Badui</i> Banjarharjo .....	55
Gambar 9 : Kostum penari kesenian <i>Badui</i> Bakalan .....	56
Gambar 10 : Kostum kesenian <i>Badui</i> Banjarharjo.....	57
Gambar 11 : Piala penghargaan kesenian <i>Badui</i> Banjarharjo dalam ajang festival .....	59
Gambar 12 : Peta Wilayah Kecamatan Kalibawang .....	81
Gambar 13 : Foto Dukuh Duwet Banjarharjo yaitu Bapak Ristiyanta .....	90
Gambar 14 : Foto Pelaku Seni <i>Badui</i> Banjarharjo yaitu Bapak Samiyo ....	90
Gambar 15 : Foto Pelatih <i>Badui</i> dari Bakalan yaitu Bapak Suharyanta ....	91
Gambar 16 : Foto Ketua Kelompok Kesenian <i>Badui</i> Banjarharjo yaitu Bapak Zubakri .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Glosarium .....	67
Lampiran 2: Panduan Observasi .....	69
Lampiran 3 : Panduan Wawancara .....	71
Lampiran 4 : Panduan Studi Dokumen .....	73
Lampiran 5 : Surat Perijinan Fakultas .....	74
Lampiran 6 : Surat Perijinan BAPPEDA Yogyakarta .....	75
Lampiran 7 : Surat Perijinan Kabupaten Kulon Progo .....	76
Lampiran 8 : Surat Keterangan Narasumber .....	77
Lampiran 9 : Surat Keterangan Narasumber .....	78
Lampiran 10 : Surat Keterangan Narasumber .....	79
Lampiran 11 : Surat Keterangan Narasumber .....	80
Lampiran 12 : Peta Wilayah Kecamatan Kalibawang .....	81
Lampiran 13 : Lirik Qasidah <i>Badui</i> Banjarharjo .....	82
Lampiran 14 : Lirik Qasidah <i>Badui</i> Bakalan .....	84
Lampiran 15 : Foto Narasumber .....	90
Lampiran 16 : Foto Narasumber .....	91

**PENGARUH Kesenian Shalawat Badui “Sinar Purnama”  
TERHADAP Kehidupan Sosial Masyarakat  
Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang,  
Kabupaten Kulon Progo**

Oleh  
Okta Sanjarwati Priutami  
NIM 10209244020

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh kesenian Shalawat *Badui* terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial terkait dengan perubahan dan perkembangan kesenian yang terjadi di dusun Duwet, desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Narasumber yang dijadikan sumber informasi adalah pengelola komunitas kesenian Shalawat *Badui* yaitu Bapak Zubakri, anggota komunitas kesenian Shalawat *Badui* yang terlibat yaitu Bapak Samiyo, pamong atau perangkat desa yang merangkul keberadaan kesenian Shalawat *Badui* tersebut yaitu Bapak Ristiyanta, penanggungjawab pelatih yang pernah melatih Shalawat *Badui* di dusun Duwet, desa Banjarharjo yaitu Bapak Suharyanta.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah kesenian Shalawat *Badui* merupakan sejarah cerita tentang perjalanan tokoh dalam agama Islam yang bernama Abdul Qadir Jaelani. Kesenian ini berkembang di dusun Duwet, desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo yang pada awalnya berasal dari dusun Bakalan, desa Bligo, kabupaten Magelang. Bentuk perubahan terjadi secara lambat, kecil, dan diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam masyarakat dan dari luar. Keberadaan kesenian Shalawat *Badui* di Desa Banjarharjo membawa pengaruh terhadap stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakatnya karena dapat menghilangkan batasan-batasan lapisan masyarakat dan menjadikan masyarakat mempunyai rasa a) kegotongroyongan; b) kerjasama dan c) saling menghargai yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Selain itu, kesenian ini juga mempunyai dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat Banjarharjo yang menjadikan warga masyarakat Banjarharjo memeluk agama Islam dan taat beribadah. Keberadaan kesenian Shalawat *Badui* dilakukan dan didukung oleh para generasi yang terlibat secara langsung dalam berkesenian. Adanya regenerasi tersebut, dapat mendidik generasi muda untuk lebih mencintai budayanya sendiri daripada budaya yang berasal dari bangsa lain. Dilihat dari segi penyajiannya, kesenian Shalawat *Badui* Banjarharjo hampir sama dengan kesenian Shalawat *Badui* Bakalan.

Kata kunci: *Badui, pengaruh kesenian, kehidupan sosial*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan menurut Tylor dalam Ratna (2005: 5) adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain. Lain halnya pendapat Sutiyono (2009: 1) kebudayaan dapat diartikan sebagai buah gagasan untuk mencipta sesuatu, aktivitas untuk melaksanakan sesuatu, dan hasil dari suatu aktivitas manusia. Pendapat lain dikemukakan Koentjaraningrat (2002: 3) bahwa kata “kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari “*buddhi*” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil cipta manusia dengan menggunakan alat. Selain itu menurut Taylor dalam Ahmadi (1988: 50) berpendapat bahwa kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah komplikasi (jalinan) dalam keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat istiadat serta lain-lain kenyataan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.



Menurut Koentjaraningrat (1974: 83), wujud kebudayaan ada tiga macam :

1. Kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan
2. Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat
3. Benda-benda sebagai karya manusia

Selain itu terdapat pengelompokan kebudayaan yang terbagi menjadi 7 macam, yaitu : 1) Bahasa; 2) Mata pencaharian; 3) Organisasi; 4) Ilmu pengetahuan; 5) Kehidupan beragama; 6) Kesenian; dan 7) Teknologi. Terkait dengan pengelompokan yang terdapat pada kebudayaan, peneliti memfokuskan pada aspek yakni kesenian. Kesenian juga merupakan salah satu unsur yang tidak pernah lepas dari kehidupan. Kesenian dalam Bahasa Sansekerta (*Sani*) dapat diartikan sebagai suatu persembahan, pelayanan, dan pemberian, sedangkan dalam Bahasa Belanda seni (*Genie*), dan dari Bahasa Latin seni (*Genius*) adalah suatu kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Seluruh hasil karya yang ada di muka bumi ini merupakan suatu karya seni dari manusia. Bisa dikatakan semua proses kehidupan di dunia berhubungan dengan seni, sehingga ketika seni itu mulai menunjukkan tanda-tanda akan punah, maka kehidupan ini juga akan ikut terancam. Aspek di dalam kesenian itu sendiri dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu : *visual arts* dan *performing arts* yang mencakup : 1) seni rupa (melukis); 2) seni pertunjukan (tari, musik); 3) seni teater (wayang); dan 4) seni arsitektur (rumah, bangunan, perahu). Seiring berjalannya waktu, maka seni perlu diupayakan agar lestari dan berkembang, sehingga tidak terancam keberadaannya. Pengaruh seni sangat kuat terhadap kehidupan masyarakat. Sehingga

membutuhkan perhatian yang sangat kuat pula agar seni tidak punah. Seni mempunyai manfaat yang sangat kuat terhadap kehidupan masyarakat. Salah satunya dengan adanya seni dapat dijadikan suatu alat persatuan antar masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai latar belakang.

Terlepas dari manfaat, aspek seni seperti yang sudah diungkapkan diatas bahwa di dalam kesenian itu sendiri dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu : *visual arts* dan *performing arts* yang mencakup : 1) seni rupa (melukis); 2) seni pertunjukan (tari, musik); 3) seni teater (wayang); dan 4) seni arsitektur (rumah, bangunan, perahu). Aspek *performing arts* atau seni pertunjukan mencakup tari dan musik. Menurut Hadi dalam Kuswarsantyo (2012: 37) kategorisasi dari seni pertunjukan terbagi menjadi dua, yaitu seni pertunjukan tradisional dan seni pertunjukan modern. Seni pertunjukan tradisional mencakup seni pertunjukan tradisional kerakyatan dan seni pertunjukan tradisional istana. Bentuk dari kesenian pertunjukan tradisional kerakyatan itu sendiri misalnya Shalawat *Badui*, *Kubrasiswa*, *Jathilan*, *Panjidor*, *Incling*, dan masih banyak yang lainnya. Hampir setiap daerah memiliki kesenian pertunjukan tradisional kerakyatan. Kesenian pertunjukan tradisional kerakyatan menurut Hadi dalam Kuswarsantyo (2012: 39) adalah suatu kesenian yang didukung oleh struktur dan kelembagaan masyarakat pedesaan yang terdiri dari golongan petani. Kesenian ini berkembang dalam masyarakat dan tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat setempat yang memiliki kesadaran untuk melestarikan kesenian tersebut.

Kesenian pertunjukan tradisional kerakyatan dalam hal ini yang dimaksud adalah Shalawat *Badui*. Menurut peneliti dalam hal ini Shalawat *Badui* merupakan

salah satu kesenian pertunjukan tradisional kerakyatan yang cukup terkenal di kabupaten Sleman. Namun seiring perkembangan jaman, Shalawat *Badui* muncul di Kabupaten Kulon Progo. Kesenian pertunjukan tradisional kerakyatan ini berkembang di wilayah desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo. Kesenian tersebut perlu dilestarikan keberadaannya karena kesenian ini merupakan kesenian yang sudah menjadi turun temurun dan telah diperjuangkan pada jamannya. Dalam hal ini upaya untuk melestarikan kesenian ini agar tidak punah keberadaannya adalah dengan menggalakkan pada masyarakat Kulon Progo khususnya Banjarharjo untuk terlibat dalam kesenian tersebut. Selain itu untuk pelestarian ini juga didukung oleh sesepuh kesenian Shalawat *Badui*, seniman, dan juga dinas yang terkait yakni dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo. Kesenian shalawat *Badui* itu sendiri memiliki ciri-ciri gerak, bentuk penyajian, tata rias, tata busana dan iringan yang masih cukup sederhana. Kesenian ini berfungsi sebagai wahana hiburan. Sarana hiburan di sini seperti halnya pertunjukan di dalam suatu acara besar, misalnya pengajian, hajatan warga baik pernikahan maupun khitanan.

Untuk keberadaan kesenian Shalawat *Badui* itu sendiri sejak awal masuk hingga sekarang sudah terbagi ke dalam beberapa periode, diantaranya ; a) Periode I (1961-1970); b) Periode II (1970-1980); c) Periode III (1980-2000); d) Periode IV (2000-2008); dan e) Periode V (2008-sekarang). Hal tersebut dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat setempat yaitu dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mempengaruhi gaya hidup masyarakat desa Banjarharjo berubah mengikuti jamannya. Karena mereka

menganggap kesenian Shalawat *Badui* merupakan kesenian yang monoton dan warga yang terlibat pada jaman dahulu sudah banyak yang meninggalkan sehingga untuk proses regenerasi tersendat. Dengan demikian kesenian tradisional tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat dimana kesenian tersebut berkembang. Kesenian Shalawat *Badui* pada awalnya berfungsi sebagai syiar agama Islam oleh Abdul Qadir Jaelani.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Ditinjau dari klasifikasinya, kesenian Shalawat *Badui* merupakan kesenian pertunjukan tradisional kerakyatan. Jenis kesenian tersebut masih hidup dan terpelihara baik di kalangan masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Masyarakat Banjarharjo memfungsikan kesenian Shalawat *Badui* sebagai wahana atau pertunjukan, sehingga menimbulkan persepsi yang bersifat semu bahwa keberadaan kesenian Shalawat *Badui* adalah sebagai media hiburan. Pengertian hiburan tentu saja erat hubungannya dengan hal-hal yang bersifat menyenangkan dan memuaskan. Sifat inilah yang secara tidak langsung terbentuk di dalam tiap masyarakat Banjarharjo, dimana masyarakat Banjarharjo dapat merasakan kepuasan setelah menyaksikan kesenian tersebut. Dengan adanya kesenian Shalawat *Badui* ini juga menjadikan masyarakat menjadi bersatu. Akan tetapi, dari masa ke masa kesenian Shalawat *Badui* selalu saja menjadi bahan pembicaraan yang selalu hangat, sehingga hal ini sangat memerlukan perhatian dari masyarakat dan juga pemerintah.

Masalah-masalah yang menjadi bahan pembicaraan tersebut antara lain

adalah sebagai berikut :

1. Sejarah kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama yang ada di Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo.
2. Perkembangan kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama dan kondisi masyarakat Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo.
3. Eksistensi kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama di masyarakat Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo.
4. Fungsi sosial dan budaya kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama dalam masyarakat Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo.
5. Bentuk perubahan yang terdapat pada kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama di Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo.
6. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama di Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo.
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan pada kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama di Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo.
8. Bentuk penyajian kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama yang berada di Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo.

Permasalahan yang berkaitan dengan kesenian Shalawat *Badui* ternyata sangat luas, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung. Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, penyusun selaku peneliti tidak akan mengungkapkan semua identifikasi masalahnya. Akan tetapi peneliti hanya akan memfokuskan pada aspek sejarah lahirnya kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama di desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo

dan juga aspek pengaruh kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada, selanjutnya dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah sejarah lahirnya kesenian Shalawat *Badui* “Sinar Purnama” di desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo?
2. Apakah pengaruh kesenian Shalawat *Badui* dalam kehidupan sosial masyarakat di desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo?

### **D. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah, pengaruh kesenian Shalawat *Badui* “Sinar Purnama” terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

### **E. Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada

masyarakat tentang pengaruh kesenian Shalawat *Badui* “Sinar Purnama” terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Hal ini diharapkan supaya masyarakat tetap melestarikan kesenian Shalawat *Badui* tersebut. Karena dengan pelestarian tersebut, akan dijadikan sebagai salah satu ciri khas dari budaya bangsa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi mahasiswa seni tari**

- 1) Dapat menambah wawasan dan apresiasi seni bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari tentang kesenian Shalawat *Badui* di desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi guna mengadakan penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda.

### **b. Bagi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam proses pencatatan data tentang keberadaan kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Kalibawang serta dapat mengangkat keberadaan kesenian Shalawat *Badui* khususnya di wilayah Kabupaten Kulon Progo serta juga dapat membantu pemerintah Kabupaten Kulon Progo membawa kesenian Shalawat *Badui* di luar daerah Kulon Progo.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Sosial**

Sebelum berbicara tentang konsep-konsep sosial, disini perlu dikemukakan hal-hal yang terkait dengan kehidupan sosial. Manusia yang *socius* tidak bisa hidup sendiri, tetapi hidup dalam kelompok-kelompok. Mereka selalu hidup bersama dan bekerjasama dalam mempertahankan eksistensi mereka. Manusia hidup bersama membentuk kelompok bersama dengan keteraturan hubungan yang dibina sejak kecil dan keadaan ini dialihkan dari generasi ke generasi sebagai suatu kelompok yang berkesinambungan sebagai suatu kesatuan yang disebut masyarakat. Menurut Soekanto (2012: 13) istilah sosial (*social*) pada ilmu-ilmu sosial mempunyai arti yang berbeda dengan misalnya istilah sosialisme atau istilah sosial pada Departemen Sosial. Apabila istilah “sosial” pada ilmu-ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme merupakan suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum (atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi). Sementara itu istilah sosial pada Departemen Sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Lain halnya dengan pendapat Susanto, sosial juga dapat dikatakan sebagai proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri. Bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar supaya ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya (Susanto, 1977: 16).

Maka bisa disimpulkan pengertian dari sosial adalah proses kehidupan yang



dilakukan tidak sendiri atau bekerjasama dalam mempertahankan eksistensinya. Kehidupan ini tidak hanya berupa kegiatan reproduksi atau produksi saja tetapi juga dalam menanggulangi kesulitan bersama baik dalam hal menegakkan norma, hukum dan tata nilai maupun mengatasi datangnya musuh, bencana atau berbagai kegiatan lain seperti rekreasi atau ritual dan seremonial. Kehidupan bermasyarakat merupakan upaya adaptasi kolektif terhadap tantangan lingkungan, tetapi juga mempunyai konsekuensi bahwa mereka harus selalu menyesuaikan hubungan internal sesuai dengan tuntutan yang terus berubah dari zaman ke zaman.

## **2. Perubahan Sosial**

Menurut Davis dalam Soekanto (2012: 266) mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu : kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan seterusnya. Sedangkan sesuai yang diungkapkan oleh William Ogburn dalam Soekanto menyatakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat material maupun yang tidak bersifat material (immaterial) dengan menekankan pada pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang material terhadap unsur-unsur immaterial (Soekanto, 2012: 262). Lain halnya dengan Gillin dan Gillin dalam Soekanto juga mendefinisikan bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat (Soekanto, 2012: 263). Berbeda lagi dengan MacIver dalam Soekanto (2012: 263) mengatakan bahwa perubahan sosial

dapat dikatakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*Social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.

### **3. Bentuk Perubahan Sosial dan Perkembangan**

Kategorisasi dalam perubahan sosial terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya :

#### **a. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat**

Dalam hal ini diungkapkan oleh Soekanto (2012: 269) bahwa perubahan yang memerlukan waktu yang lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi ini terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Pada perubahan ini ditunjukan dengan sikap dan perilaku masyarakat yang menyesuaikan dirinya dengan adanya pergeseran sosial sesuai dengan keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru serta sejalan dengan adanya proses pertumbuhan masyarakat.

Sebaliknya dengan perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (lembaga-lembaga kemasyarakatan) lazimnya dinamakan revolusi menurut Soekanto (2012: 270). Unsur-unsur dari revolusi adalah adanya perubahan yang cepat, dan perubahan tersebut mengenai dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa rencana. Ukuran kecepatan revolusi bersifat relatif karena revolusi dapat memakan waktu yang lama.

b. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan sosial juga terbagi menjadi perubahan kecil dan besar. Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.

Sebaliknya, perubahan itu akan berdampak besar ketika terjadi suatu pengaruh langsung kepada masyarakat terhadap unsur-unsur struktur sosial yang ada.

c. Perubahan yang Dikehendaki (*intended-change*) atau Perubahan yang Direncanakan (*planned-change*) dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki (*unintended-change*) atau Perubahan yang Tidak Direncanakan (*unplanned-change*)

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. *Agent of change* memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial. Suatu perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan selalu berada di bawah pengendalian serta pengawasan *agent of change*.

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan, merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki,

berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Sering kali terjadi perubahan yang dikehendaki bekerjasama dengan perubahan yang tidak dikehendaki dan kedua proses tersebut saling mempengaruhi.

#### **4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial**

Pada umumnya menurut Soekanto (2012: 275) dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut sumbernya ada yang terletak didalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya dari luar.

a. Faktor-faktor yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri, menurut Soekanto (2012: 275) antara lain :

##### **1) Bertambah atau berkurangnya penduduk**

Faktor dasar dari bertambahnya jumlah penduduk dan berkurangnya jumlah penduduk dapat disebabkan oleh kelahiran dan kematian.

##### **2) Penemuan baru**

Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama disebut dengan inovasi (*innovation*). Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsure kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsure kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari, dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Munculnya penemuan baru dipicu oleh beberapa hal, diantaranya :

- a) Adanya kesadaran diri dari setiap individu atau kelompok orang akan kekurangan dalam kebudayaannya.
- b) Kualitas para ahli dalam suatu kebudayaan.
- c) Perangsang bagi aktifitas penciptaan dalam masyarakat.

3) Pertentangan atau konflik dalam masyarakat

Konflik sosial merupakan pertentangan yang terjadi dalam masyarakat yang heterogen atau masyarakat majemuk yang merupakan bagian dari dinamika sosial. Konflik sosial diawali oleh perbedaan-perbedaan kepentingan, pemikiran, dan pandangan yang ditemukan dalam satu wadah. Sebagai gambaran dari interaksi yang merupakan hubungan timbal balik antara aksi dan reaksi, maka aksi dan reaksi ini menghasilkan produk-produk sosial tertentu.

b. Faktor-faktor penyebab yang berasal dari luar menurut Soekanto (2012: 281) diantaranya :

1) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik

Disekitar manusia sering terjadi bencana seperti gempa bumi, topan, banjir besar, longsor, dan bencana-bencana yang lainnya dapat berpengaruh terhadap perubahan sosial. Sebab yang bersumber pada lingkungan alam fisik kadang-kadang ditimbulkan oleh tindakan para warga masyarakat itu sendiri. Misalnya penggunaan tanah secara sembrono tanpa memperhitungkan kelestarian humus tanah, dan lain sebagainya.

## 2) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Perubahan bersumber pada masyarakat lain, itu mungkin terjadi karena kebudayaan dari masyarakat lain melancarkan pengaruhnya. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbale balik. Artinya, masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lainnya, tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalannya Proses Perubahan

### a. Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan

Menurut Soekanto (2012: 283) didalam masyarakat, terjadi suatu proses perubahan. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong jalannya perubahan yang terjadi, faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

#### 1) Kontak dengan kebudayaan lain

Salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah difusi (*diffusion*). Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Dengan proses tersebut manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Dengan terjadinya difusi, suatu penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarkan pada masyarakat luas sampai umat manusia didunia dapat menikmati kegunaannya.

2) Sistem pendidikan formal yang maju

Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara obyektif, hal mana akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.

3) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju

Apabila sikap tersebut melembaga dalam masyarakat maka masyarakat akan mendapatkan dorongan bagi usaha-usaha penemuan-penemuan baru.

4) Sistem terbuka lapisan masyarakat (*open stratification*)

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri. Dalam keadaan demikian, seseorang mungkin akan mengadakan identifikasi dengan warga-warga yang mempunyai status lebih tinggi.

5) Penduduk yang heterogen

Masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda, ras yang berbeda, ideologi yang berbeda, dan seterusnya mempermudah terjadinya pertentangan-pertentangan yang mengundang kegoncangan-kegoncangan.

6) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu

Ketidakpuasan yang berlangsung terlalu lama dalam sebuah masyarakat berkemungkinan besar akan mendatangkan revolusi.

7) Orientasi ke masa depan

8) Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar memperbaiki hidupnya.

b. Faktor-faktor yang menghalangi terjadinya perubahan menurut Soekanto (2012: 286) :

1) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain

Kehidupan terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui

2) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat

Hal ini disebabkan hidup masyarakat tersebut terasing dan tertutup atau mungkin karena lama dijajah oleh masyarakat lain.

3) Masyarakat yang sangat tradisional adalah suatu sikap yang mengagungkan tradisi dan masa lampau serta anggapan bahwa tradisi secara mutlak tak dapat diubah menghambat jalannya proses perubahan.

4) Adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat atau *vested interests*

5) Rasa takut terjadinya kegoyahan pada integritas kebudayaan

6) Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup

7) Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis

8) Adat atau kebiasaan

9) Nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki

## **B. Stratifikasi Sosial**

Stratifikasi berasal dari kata stratum (jamaknya: strata yang berarti lapisan).

Stratifikasi sosial menurut Sorokin dalam Soekanto (2012: 198) adalah



pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Dasar inti lapisan masyarakat tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban, dan tanggung nilai-nilai sosial pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat. Wujud dari stratifikasi sosial ini juga terlihat pada masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo.

### **C. Kesenian Shalawat *Badui***

Menurut Kayam (1981: 15) kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan dan berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu. Kesenian Shalawat *Badui* merupakan suatu karya seni tari yang tergolong di dalam tari tradisional kerakyatan. Seni tradisional kerakyatan sering disebut dengan seni tradisional. Kayam (1981: 60) mengemukakan bahwa kesenian tradisional mengandung sifat atau ciri yang khas dari masyarakat petani yang tradisional. Lain halnya dengan Sutiyono (2009: 16) berpendapat bahwa seni tradisional adalah seni yang hidup sejak lama, turun temurun, dan berkembang pada suatu lokasi tertentu. Jadi bisa dikatakan tari kerakyatan atau tari tradisional adalah tari yang berkembang dan keberadaannya didukung oleh rakyat kebanyakan, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Kesenian Shalawat *Badui* mempunyai arti sebuah kesenian kerakyatan yang menggambarkan suatu adegan peperangan atau serombongan prajurit yang sedang melakukan suatu latihan perang secara berpasangan dan dilakukan atau ditarikan oleh sejumlah penari. Kesenian ini semula berfungsi sebagai syiar agama Islam melalui lirik lagu

qasidah, gerak, iringan, kostum dan tata rias serta busananya. Namun seiring perkembangan jaman, kesenian ini berfungsi sebagai sarana hiburan atau pertunjukan masyarakat pada kegiatan hajatan-hajatan besar yang dilakukan oleh masyarakat. Kesenian Shalawat *Badui* biasanya ditarikan oleh minimal 16 orang penari putra yang diiringi oleh 3 orang pemain rebana, 1 orang pemain bedug, 3 orang vokal qasidah dan 1 orang pemain *drum*. Untuk jumlah penari pada tiap pertunjukan dapat berbeda, dalam hal ini menyesuaikan sesuai dengan kapasitas penari yang ada. Kesenian ini dikarenakan tergolong dalam kesenian kerakyatan maka memiliki ciri-ciri lebih dinamis, enerjik, dan relatif lebih bebas dari aturan yang ketat dan disiplin tertentu, meskipun demikian beberapa gerakan atau sikap tubuh yang khas seringkali tetap dipertahankan. Kesenian kerakyatan lebih memperhatikan fungsi hiburan dan sosial pergaulannya daripada fungsi ritual. Dalam hal ini kesenian Shalawat *Badui* yang diangkat adalah kesenian Shalawat *Badui* yang berasal dari Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

#### **D. Bentuk Penyajian Kesenian *Badui***

Dalam bentuk penyajiannya kesenian Shalawat *Badui* terdiri dari :

##### **1. Pemain**

Dalam pertunjukan kesenian Shalawat *Badui* biasanya ditarikan oleh penari putra yang berjumlah minimal 16 orang penari, pemain rebana yang berjumlah 3 orang pemain, pemain bedug yang berjumlah 1 orang pemain, vokal qasidah yang berjumlah 3 orang dan pemain drum yang berjumlah 1 orang.

## **2. Gerak tari**

Gerak tari yang ada di dalam kesenian Shalawat *Badui* menggambarkan orang yang sedang berperang dengan gerak yang kaku dan patah-patah. Jumlah gerakan dalam satu pertunjukan terbagi menjadi 30 gerakan.

## **3. Irian**

Untuk irian yang digunakan dalam kesenian Shalawat *Badui* menggunakan rebana dengan jumlah 3 buah, *bedug* berjumlah 1 buah dan *drum* berjumlah 1 buah ditambah dengan lirik lagu qasidah yang biasanya dinyanyikan oleh 3 orang vokalis.

## **4. Rias dan Busana**

Untuk rias yang digunakan para pemain baik penari ataupun pemusik hanya menggunakan tambahan bedak. Untuk busana yang dikenakan para penari menggunakan baju atasan lengan panjang berwarna putih, celana panjang, rompi, jarik, topi kuluk atau topi kanigaran, *lis* topi, gelang tangan, *stagen*, sabuk atau *slepe* dan kaos kaki.

## **5. Waktu Pertunjukan**

Dalam setiap pertunjukan kesenian Shalawat *Badui* waktu yang digunakan biasanya dilakukan pada malam hari jam 21.00 hingga jam 01.00. Dimana dalam setiap pertunjukannya dapat dilakukan selama beberapa kali putaran.

## **6. Tempat Pertunjukan**

Dalam pertunjukan kesenian Shalawat *Badui*, biasanya menggunakan arena pertunjukan yang cukup luas diantaranya adalah semacam lapangan

ataupun panggung.

#### **E. Penelitian Relevan**

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Kesenian *Badui* Al-Huda di Dusun Tajem Maguwoharjo Sleman 1960-2008” oleh Arif Munawar tahun 2008, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi tersebut berisi tentang proses perkembangan kesenian *Badui* dan kondisi masyarakat di Dusun Tajem, Maguwoharjo Sleman, eksistensi kelompok kesenian *Badui*, dan fungsi sosial dan budaya kesenian *Badui* dalam masyarakat Tajem.

Penelitian yang relevan lainnya yaitu skripsi S1 yang berjudul “Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian *Badui* di Dukuh, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta” oleh Deni Sugiharti tahun 2009, Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tersebut mengkaji pada aspek religiusitas kesenian *Badui* di Dukuh, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Dari dua penelitian terdahulu, membuktikan bahwa penelitian yang berjudul Pengaruh Sosial Terhadap Perkembangan Kesenian *Badui* “Sinar Purnama” Di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo adalah *orisinil*.

### **BAB III**

#### **CARA PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Untuk menemukan pengaruh kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama pada kehidupan sosial masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka pendekatan penelitian yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik yaitu dengan mempelajari kembali secara intensif kesenian Shalawat *Badui* agar mendapatkan kembali data-data yang dibutuhkan. Data tersebut dapat ditelusuri untuk mencari kebenaran atau pada prinsipnya dapat dikatakan bahwa hal ini merupakan proses pencatatan suatu objek tertentu dengan menganalisis data secara deskriptif mengenai kesenian Shalawat *Badui*.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013: 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Pendapat lain mengatakan Nasution (1988: 5) penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

## **B. Data Penelitian**

Data penelitian dalam penelitian ini adalah kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo. Peneliti dalam hal ini mengkaji pada aspek segi sejarah, pengaruh kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama terhadap kehidupan masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa buku acuan atau buku pustaka tentang sosial dan kesenian, narasumber dari kelompok kesenian Shalawat *Badui*, data lapangan, buku catatan, dan video dokumen.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan utuh peneliti menggunakan suatu metode penelitian yang mendekati suatu permasalahan, yaitu penelitian kualitatif dengan beberapa tahapan pengumpulan data baik secara lisan maupun tertulis. Pengumpulan data tersebut ditempuh melalui :

### **1. Studi pustaka/dokumen**

Melalui studi pustaka/dokumen inilah, peneliti dapat memperoleh dokumen yang benar-benar berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan buku-buku yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu buku yang bersangkutan dengan sosial dan juga kesenian.

Dokumen itu sendiri menurut Sugiyono (2013: 82) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## **2. Wawancara mendalam**

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 72) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui tahapan wawancara mendalam inilah, dilakukan pencarian informasi terhadap informan yang terlibat dan atau mengetahui tentang masalah objek penelitian. Dalam tahap wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ketua komunitas kesenian Shalawat *Badui* Banjarharjo yaitu Bapak Zubakri, anggota komunitas kesenian Shalawat *Badui* Banjarharjo yang terlibat juga sebagai pelaku kesenian tersebut yaitu Bapak Samiyo, pamong desa atau perangkat desa lebih tepatnya dukuh Duwet Banjarharjo yang merangkul keberadaan kesenian Shalawat *Badui* tersebut yaitu Bapak Ristiyanta, dan juga penanggungjawab pelatih Shalawat *Badui* Bakalan yang pernah melatih Shalawat *Badui* di dusun Duwet, desa Banjarharjo yaitu Bapak Suharyanta.

## **3. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Melalui tahap observasi ini dapat membantu dalam upaya mengidentifikasi masalah yang ada, serta membandingkan masalah yang ada untuk dirumuskan menjadi rumusan masalah yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pemahaman detail permasalahan menemukan detail pertanyaan untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Dalam tahap ini observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Dalam observasi ini, peneliti juga berpartisipasi terhadap penelitian tersebut. Partisipasi itu sendiri menurut Sugiyono (2013: 66) terbagi menjadi empat, yaitu : a) Partisipasi Pasif; b) Partisipasi Modern; c) Partisipasi Aktif; dan d) Partisipasi Lengkap. Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi aktif dalam proses penelitian karena peneliti datang ke tempat kelompok kesenian yang diamati dan ikut melakukan kegiatan kesenian yang dilakukan narasumber dan juga pelaku seni tetapi tidak dilakukan sepenuhnya lengkap. Tujuan dengan terlibat aktif atau langsung adalah untuk melihat secara langsung aspek-aspek dan hal-hal yang ada di luar konteks penelitian.

#### **4. Dokumentasi**

Proses pengambilan data selain dalam bentuk tulisan, peneliti juga melakukan pengambilan data dalam bentuk gambar dan juga video. Dalam hal ini peneliti mendapatkan dokumentasi dari penelitian berupa video terdahulu dari kesenian Shalawat *Badui* di Banjarharjo yang diambil pada tahun 2011 serta peneliti mengambil gambar berupa foto secara langsung dan

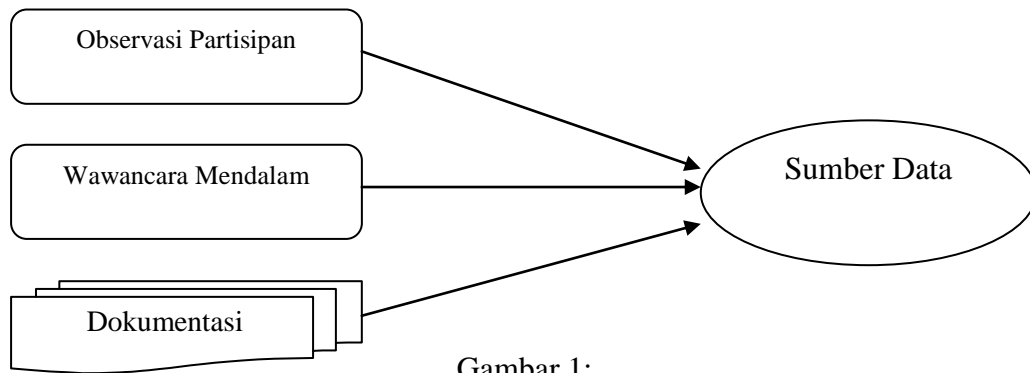


juga membuat video kesenian Shalawat *Badui* Bakalan guna mengkroscek perbedaan dari kedua kesenian tersebut.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Pada uji keabsahan data ini, dilakukan menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2013: 83) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut Milles dan Huberman dalam Maryaeni (2002: 28) keabsahan data penelitian diuji dengan teknik kuantitas dan kualitas keterlibatan, ketekunan pengamatan dan mendengarkan, triangulasi, pengecekan kesejawatan, dan kecukupan referensial. Kuantitas keterlibatan dipraktekkan dengan cara mendengarkan cerita tentang sejarah kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama secara berulang-ulang. Ketekunan pengamatan peneliti dilakukan dengan cara mengamati secara intensif perkembangan kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama dalam hal ini aspek yang diamati terfokus pada a) sejarah Shalawat *Badui* Sinar Purnama; b) pengaruh kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama terhadap masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo; c) faktor-faktor yang mempengaruhi kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama terhadap masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo; dan d) bentuk penyajian dari kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama. Triangulasi yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah triangulasi data. Kecukupan referensial dilakukan dengan teknik refleksi kritis dan instropeksi terhadap data penelitian. Dengan demikian data yang sudah di dapat dalam

penelitian ini dikaji dengan membandingkan beberapa data yang didapatkan dari narasumber. Jika memang didapatkan data yang sama sesuai dengan pustaka dan dokumen yang ada, maka data yang didapat merupakan data yang benar.



Gambar 1:  
**Teknik pengumpulan data (bermacam-macam cara  
 pada sumber yang sama) menurut Sugiyono (2013: 84)**

## F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 183), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.

Untuk analisis data penelitian ini, peneliti menganalisis data pada aspek kesejarahan lahirnya kesenian Shalawat *Badui* “Sinar Purnama” di desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo dan pengaruh kesenian Shalawat *Badui* “Sinar Purnama” terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Untuk penyimpulan data, peneliti melakukan evaluasi tentang pengaruh kesenian Shalawat *Badui* “Sinar Purnama” terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo yang masyarakatnya sebagian besar sebagai petani atau berkebun. Heterogenitas dalam kehidupan masyarakat sangat terlihat secara jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, ditemukan :

#### **1. Letak Geografis**

Dilihat dari letak geografisnya, desa Banjarharjo menurut data monografi desa Banjarharjo, semester II, tahun 2010 :

##### **a. Luas dan Batas Wilayahnya**

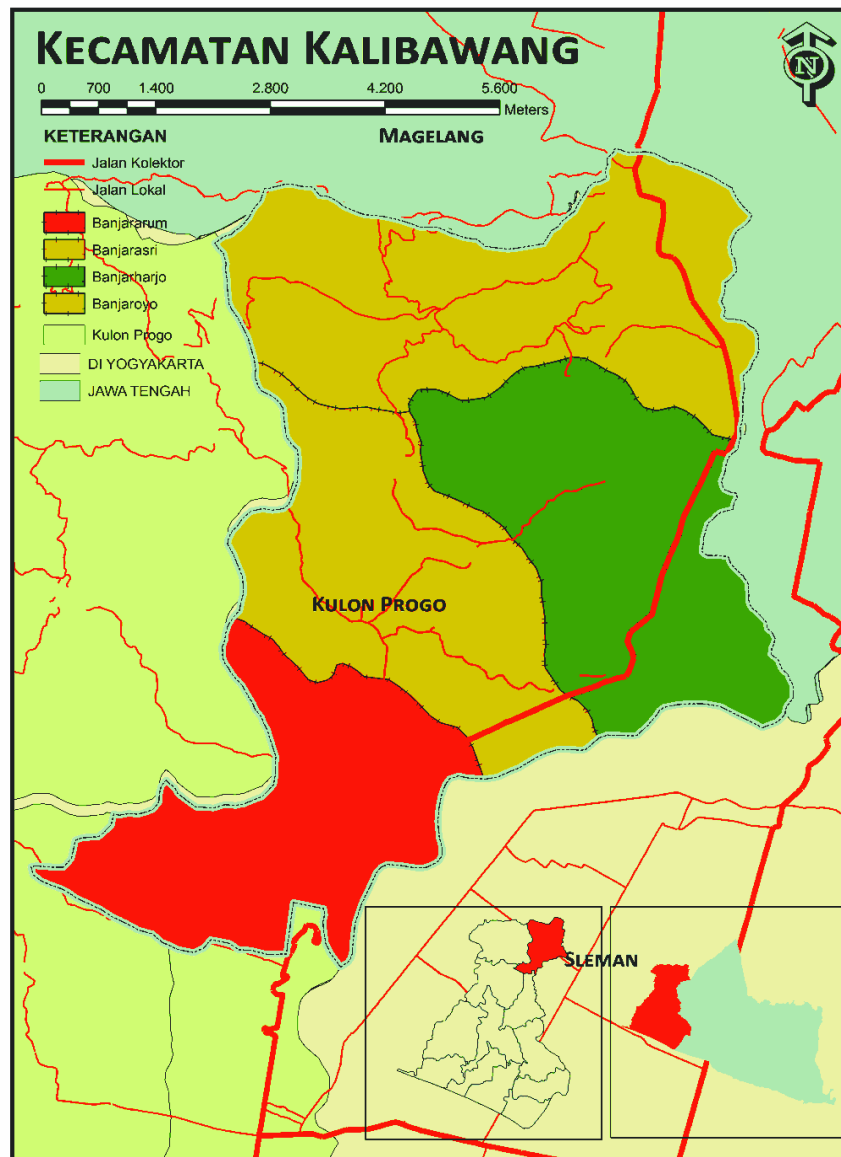
- 1) Luas Desa : 1234,56 Ha
- 2) Batas Wilayah
  - a) Sebelah Utara : Banjaroya
  - b) Sebelah Timur : Kab Magelang
  - c) Sebelah Selatan : Kab Sleman
  - d) Sebelah Barat : Banjar Asri

##### **b. Kondisi Geografis**

- 1) Ketinggian Tanah dari Permukaan air laut : 400 M
- 2) Banyaknya curah hujan : 359 Mm/th
- 3) Topografi (dataran tinggi, rendah) : 229
- 4) Suhu udara rata-rata : 35° C

5) Orbitan (jarak dari pusat Pemerintah Desa)

- a) Jarak dari pusat Pemerintah ke Kecamatan : 2 Km
- b) Jarak dari Ibukota Kabupaten : 35 Km
- c) Jarak dari Ibukota Propinsi : 35 Km
- d) Jarak dari Ibukota Negara : 800 Km



Gambar 2:  
Peta Wilayah Kecamatan Kalibawang (Sumber Internet)

## 2. Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada data monografi desa Banjarharjo, semester II, tahun 2010. Maka didapatkan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya.

Tabel 1:  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Pekerjaan	Jumlah	Pekerjaan	Jumlah
Belum / tidak bekerja	780 orang	Seniman	15 orang
Mengurus Rumah Tangga	1.670 orang	Paraji	5 orang
Pelajar/ Mahasiswa	117 orang	Imam Masjid	18 orang
Pensiunan	68 orang	Ustadz/mubaligh	15 orang
PNS	148 orang	Juru Masak	5 orang
TNI	7 orang	Anggota DPRD Kab	1 orang
Kepolisian RI	8 orang	Dosen	5 orang
Perdagangan	78 orang	Guru	111 orang
Petani/Pekebun	1.563 orang	Dokter	2 orang
Peternak	832 orang	Bidan	3 orang
Industri	167 orang	Perawat	1 orang
Karyawan Swasta	157 orang	Sopir	20 orang
Buruh tani/Perkebunan	35 orang	Paranormal	9 orang
Tukang Cukur	1 orang	Pedagang	51 orang
Tukang Listrik	2 orang	Perangkat Desa	37 orang
Tukang Batu	93 orang	Kepala Desa	1 orang

Tukang Kayu	115 orang	Biarawati	2 orang
Tukang Jahit	3 orang	Wiraswasta	136 orang
Penata Rias	2 orang	<b>JUMLAH</b>	6.283 orang

### 3. Pendidikan

Data yang diperoleh dari data monografi desa Banjarharjo, semester II, tahun 2010, maka didapatkan data pendidikan dari masyarakat desa Banjarharjo yang terbagi menjadi dua yaitu lulusan pendidikan umum dan lulusan pendidikan khusus.

Tabel 2:  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Lulusan Pendidikan Umum**

Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-kanak	1.188 orang
SD/Sederajat	894 orang
SLTP/Sederajat	814 orang
SLTA/ Sederajat	768 orang
Diploma I / II	118 orang
Sarjana Muda / diploma III	168 orang
Diploma IV / Strata I	128 orang
Strata II	30 orang
Strata III	10 orang

Tabel 3:  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Lulusan Pendidikan Khusus**

Pendidikan	Jumlah
Pondok Pesantren	7 orang
Madrasah	57 orang
Pendidikan Keagamaan	15 orang
Sekolah Luar Biasa	25 orang
Kursus/ Ketrampilan	46 orang

Tabel 4:  
**Jumlah bangunan yang digunakan sebagai sarana pendidikan umum**

No	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung { Buah }	Guru { orang }	Murid { orang }	Gedung { Buah }	Guru { orang }	Murid { orang }
1	TK	-	-	-	3	9	-
2	Sekolah dasar/Sederajat	6	50	311	-	-	-
3	SLTP Sederajat	1	40	301	1	9	95

#### **4. Agama dan Kepercayaan**

Data yang diperoleh dari data monografi yang ada di desa Banjarharjo, semester II, tahun 2010, maka didapatkan jumlah penduduk berdasarkan agama atau kepercayaan yang dipeluk dari masyarakat desa Banjarharjo.

Tabel 5:  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan**

Agama	Jumlah
Islam	6.874 orang
Kristen	6 orang
Katholik	1178 orang

Berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan, maka ditemukan juga jumlah sarana peribadatan digunakan sebagai pendukung masyarakat desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo dalam beribadah berjumlah sebagai berikut :

Tabel 6:  
**Jumlah Sarana Peribadatan**

Masjid	19 buah
Mushola	36 buah
Gereja/kapel	4 buah

## **5. Penggolongan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian data monografi desa Banjarharjo, semester II, tahun 2010, maka didapatkan penggolongan usia sesuai kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja, maka rinciannya terbagai sebagai berikut :



Tabel 7:  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Pendidikan**

Usia	Jumlah
00 – 03	733 orang
04 – 06	498 orang
07 – 12	662 orang
13 – 15	578 orang
16 – 18	475 orang
19 tahun ke atas	5308 orang

Lain halnya dengan penggolongan usia berdasarkan data monografi desa Banjarharjo, semester II, tahun 2010 yang tergolong ke dalam kelompok tenaga kerja, jumlahnya adalah :

Tabel 8:  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tenaga Kerja**

Usia	Jumlah
10-14	752 orang
15-19	685 orang
20 – 26	663 orang
27 – 40	792 orang
41 – 56	754 orang
57 tahun ke atas	2.309 orang

## 6. Kelompok Kesenian

Jumlah kelompok kesenian yang ada di desa Banjarharjo menurut data monografi desa Banjarharjo, semester II, tahun 2010 terbagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya :

Tabel 9:  
**Jumlah Kelompok Kesenian**

Nama Kelompok Kesenian	Jumlah
Wayang Kulit	1 Grup
Jathilan	8 Grup
Campursari	1 Grup
Kethoprak	2 Grup
Sholawatan	8 Grup

### B. Sejarah munculnya kesenian Shalawat *Badui Sinar Purnama*

Sejarah cerita dari kesenian Shalawat *Badui* itu sendiri adalah menceritakan sejarah tentang perjalanan tokoh dalam agama Islam yang bernama Abdul Qadir Jaelani. Pada waktu itu beliau masih anak-anak, dimana beliau merupakan putra seorang janda. Begitu berbaktinya kepada orangtua apapun yang diperintahkan oleh orangtuanya beliau selalu mengikutinya. Pada waktu itu beliau akan dipondokkan oleh ibunya untuk mendapatkan pendidikan atau ilmu agama Islam.

Dalam perjalanannya menuju pondokan, beliau diberikan uang saku oleh ibunya dan disimpannya pada pergelangan baju pada leher yang kemudian dijahit agar aman. Ditengah perjalanannya beliau dihadang oleh sekelompok orang Badui

yang mempunyai niat buruk kepada beliau. Disaat dihadapang tersebut, beliau diberi pertanyaan oleh salah seorang diantaranya kelompok Badui tersebut, dan beliau menjawab seluruh pertanyaan tersebut dengan penuh kejujuran. Hingga akhirnya beliau diberi pertanyaan apakah membawa uang atau tidak dan beliau mengatakan bahwa beliau diberikan uang saku yang diletakkan pada lehernya. Kemudian uang saku tersebut diminta oleh sekelompok orang Badui tersebut dan beliau hanya menurut saja.

Namun di saat yang bersamaan, salah seorang dari kelompok Badui tersebut bertanya-tanya, mengapa anak dibawah umur seperti beliau dapat mempunyai uang. Beliau menjawab dengan sejujurnya bahwa uang tersebut adalah uang saku pemberian ibunya yang akan digunakan selama beliau berada di pondokan. Hal ini membuat salah seorang Badui tersebut berfikir ulang dan berniat membebaskan beliau. Namun lain halnya dengan Badui yang lain tetap menginginkan uang tersebut. Hingga akhirnya mereka melakukan perdebatan untuk tidak mengambil uang tersebut karena dirasa kasihan anak seorang janda yang akan pergi kepondokan demi mendapatkan imu dan diberi uang saku untuk digunakan selama dipondokan namun harus terampas oleh mereka yang sudah mempunyai uang berlebih dan tidak memikirkan hal tersebut. Mereka hanya berfikir masa bodoh uang itu di dapat darimana dan akan digunakan untuk apa, yang mereka ketahui uang itu dapat mereka pergunakan.

Hal ini memicu peperangan antara Badui satu dengan Badui yang lain. Perdebatan dan peperangan terus terjadi hingga akhirnya peperangan tersebut dimenangkan oleh kelompok Badui yang membela kebenaran untuk

membebaskan anak tersebut. Karena tanpa disadari bagaimanapun sesuatu yang buruk akan kalah dengan yang baik. Dan akhirnya sekelompok Badui yang buruk menyadari kesalahannya. Dari sinilah mereka mereka membahas untuk bergabung mengikuti Abdul Qadir Jaelani yang mempelajari tentang agama Islam, dimana di dalam agama Islam diajarkan bahwa untuk mencari rejeki memang tugas dari seorang manusia namun untuk dikabulkannya itu tergantung pada yang kuasa. Dan setelah seluruh Badui sudah masuk Islam, kemudian mereka melakukan pesta karena sudah diterima pertobatannya. Disela-sela kegembiraan tersebut kemudian mereka bergembira dengan divisualisasikan melalui gerak-gerak lompat. Oleh sebab itu sekarang kegiatan kesenian tersebut diberi nama kesenian Badui yang tetap mengangkat tentang ajaran agama Islam.

Berdasar cerita sejarah dari kesenian Shalawat *Badui* yang berada di desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, sejarah munculnya dari kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Banjarharjo menurut Bapak Zubakri selaku ketua kesenian *Badui* pada periode 2008 sampai dengan sekarang, kesenian *Badui* Sinar Purnama yang saat ini berkembang di desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo pada awalnya berasal dari dusun Bakalan, desa Bligo, kabupaten Magelang. Hal ini bermula karena masyarakat Banjarharjo pada waktu itu tertarik dengan adanya kesenian Shalawat *Badui* yang berasal dari Bakalan tersebut, oleh sebab itu masyarakat Banjarharjo mempunyai rencana mengundang pengajar dari Bakalan, Blingo, Magelang yang terlebih dahulu mempunyai kesenian Shalawat *Badui*. (wawancara dengan bapak Zubakri, tanggal 14 Maret 2014, di rumah Bapak Zubakri dusun Duwet, Banjarharjo).

Pendapat di atas diperkuat oleh penuturan bapak Samiyo yang juga merupakan anggota dan pelaku seni Shalawat *Badui* tersebut. Pada awalnya kesenian Shalawat *Badui* masuk pada tahun 1964. Pada saat itu di desa Banjarharjo belum ada kesenian yang sejenis, keberadaan kesenian ini mempunyai tujuan sebagai pengikat tali persaudaraan antar pemuda. Selain itu, kesenian tersebut juga digunakan sebagai sarana untuk mengisi kegiatan kepemudaan di pedukuhan tersebut yang pada jaman dahulu belum ada kegiatan. Beliau juga mengatakan, bahwa pertama kali masyarakat Banjarharjo menyaksikan pertunjukan kesenian Shalawat *Badui* kurang lebih pada tahun 1961. Di mana pada waktu itu dilakukan suatu acara peresmian jembatan gantung penghubung antara Kabupaten Kulon Progo dengan Kabupaten Sleman. Peresmian itu menghadirkan salah satu kesenian yang bernama kesenian Shalawat *Badui*. Kesenian tersebut berasal dari dusun Bakalan, desa Bligo, Kabupaten Magelang yang letaknya tidak jauh dari desa Banjarharjo. Dari sinilah masyarakat Banjarharjo mulai mengenal kesenian Shalawat *Badui*. Berawal dari menyaksikan inilah, masyarakat desa Banjarharjo mulai tertarik dengan kesenian tersebut, sehingga memunculkan rencana untuk berlatih kesenian tersebut. Hal ini ditindaklanjuti dengan dilakukannya rapat untuk membahas rencana latihan hingga akhirnya mendatangkan pelatih yang berasal dari dusun Bakalan, Bligo, Magelang. Wilayah dusun Bakalan sendiri masih dapat dijangkau lokasinya, karena jarak antar kedua wilayah tersebut kurang lebih hanya sekitar 6 km. (wawancara dengan Bapak Samiyo, tanggal 14 Maret 2014, di rumah bapak Samiyo dusun Duwet, Banjarharjo).

Setelah masuk di Kulon Progo, kesenian Shalawat *Badui* mulai berkembang hingga sekarang. Proses menuju masa sekarang, membutuhkan waktu yang cukup panjang. Hal ini dikarenakan mempertahankan kesenian Shalawat *Badui* dengan seiring perkembangan jaman, pengetahuan yang dimiliki oleh tiap masyarakat, kesibukan para masyarakat dengan pekerjaannya, kemajuan teknologi yang memudahkan untuk segala hal terbilang cukup susah. Hingga pernah terjadi kesenian tersebut mengalami masa kevacuman yang tidak cukup sebentar. Kevacuman itu sendiri berjalan kurang lebih sekitar 20 tahunan yang tentunya berdampak terhadap masyarakat. Hal yang memicu adanya kevakuman itu sendiri disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi dari dalam masyarakat maupun berasal dari luar masyarakat. Salah satu faktornya adalah proses pertumbuhan penduduk yang ada di desa tersebut. Adanya kelahiran dan kematian, sehingga menjadikan pelaku kesenian tersebut semakin berkurang dan ditambah dengan belum adanya regenerasi yang terpanggil untuk melestarikan kesenian tersebut. Hal lain yang berpengaruh juga disebabkan oleh pengetahuan masyarakat Banjarharjo yang semakin maju dengan adanya perkembangan teknologi, sehingga memudahkan untuk mengakses segala pertunjukan atau kesenian yang lebih masa kini. Kevacuman itu sendiri terjadi pada tahun 1980-2000. Hingga akhirnya pada tahun 2000, kesenian tersebut mulai bangkit kembali. Proses kebangkitan ini diawali dengan cara mengumpulkan para pelaku seni yang saat ini masih ada, sehingga kesenian ini akan semakin kuat. Langkah selanjutnya adalah mengkoordinir generasi baru, dimana koordinasi ini dilakukan oleh perangkat desa dan leluhur kesenian Shalawat *Badui* tersebut. Seiring perjalanan waktu,

pemerintah juga ikut membantu proses kebangkitan tersebut dengan mengadakan acara festival kesenian tradisional kerakyatan antar kecamatan. Sehingga hal ini memicu masyarakat semakin termotivasi dalam menggalakkan kesenian tersebut. (wawancara dengan bapak Ristiyanta, tanggal 19 Maret 2014, di rumah bapak Ristiyanta dusun Duwet, Banjarharjo).

Dalam pernyataannya, bapak Ristiyanta juga memaparkan bahwa hal yang mendorong kesenian ini dapat bangkit kembali adalah dengan adanya suatu motivasi dari para leluhur kesenian Shalawat *Badui* dan perangkat desa. Selain itu, dengan adanya dukungan pemerintah melalui media berekspresi seperti festival kesenian rakyat juga memacu semangat untuk membangkitkan kesenian tersebut. Terlepas dari perkembangan Shalawat *Badui* yang putra, sekitar 4-5 tahun yang lalu muncul kesenian Shalawat *Badui* yang ditarika oleh penari putri. Hal ini disebabkan, karena para pemuda putri menginginkan untuk ikut tampil seperti layaknya yang putra. (wawancara dengan bapak Ristiyanta, tanggal 19 Maret 2014, di rumah bapak Ristiyanta dusun Duwet, Banjarharjo).

Adapun proses perkembangan kesenian Shalawat *Badui* dari awal terbentuk hingga sekarang terbagi ke dalam lima periode.

Tabel 10:  
**Periodisasi Perkembangan kesenian *Badui* di Banjarharjo, Kalibawang,  
Kulon Progo**

Periode	Tahun	Keterangan
Periode I	1961-1970	Muncul
Periode II	1970-1980	Berkembang

Periode III	1980-2000	Vacum
Periode IV	2000-2008	Bangkit kembali
Periode V	2008-sekarang	Muncul <i>Badui</i> Putri

Dapat disimpulkan bahwa sejarah kesenian Shalawat *Badui* dipengaruhi oleh letak geografis wilayah Banjarharjo yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan oleh batas wilayahnya dimana arah utara berbatasan dengan Banjaroya, timur berbatasan dengan Kabupaten Magelang, selatan berbatasan dengan Kabupaten Sleman, dan sisi barat berbatasan dengan Banjar Asri. Letak geografis ini berdampak pada perubahan kebudayaan yang ada di Banjarharjo.

### C. Perubahan dan perkembangan Kesenian *Badui* di desa Banjarharjo

1. Menurut Davis dalam Soekanto (2012: 266) mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup semua bagian, yaitu : kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan seterusnya. Bentuk dari perubahan yang terjadi pada kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama adalah :
  - a. Dalam hal ini perubahan sosial atau budaya yang terjadi pada kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama perubahannya tergolong ke dalam perubahan secara lambat (evolusi) karena pada masa berdirinya hingga masa berkembangnya saat ini membutuhkan waktu yang cukup panjang. Kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama harus menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang ada sehingga kesenian Shalawat *Badui* Sinar



Purnama mengalami gejolak dukungan dan pertentangan.

- b. Selain itu bentuk perubahan juga tergolong ke dalam perubahan yang kecil, karena perubahan yang terjadi hanya terletak hanya terletak pada aspek keseniannya tanpa ada ikatan perubahan yang terjadi di dalam kelembagaan masyarakat tersebut.
  - c. Perubahannya juga merupakan bentuk perubahan yang dikehendaki atau direncanakan, karena perubahannya telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat Banjarharjo tentang aspek keseniannya. Pada jamannya dahulu para pemuda Banjarharjo tertarik dengan kesenian tersebut dan berinisiatif untuk mengadakan atau merencanakan pembentukan kesenian Shalawat *Badui* agar mereka mempunyai kesenian tersebut. Sehingga para pemuda ini disebut dengan *agent of change* atau yang sering disebut dengan agen perubahan. Mereka pula yang melakukan suatu pengendalian terhadap kesenian Shalawat *Badui* tersebut.
2. Perubahan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam masyarakat dan luar masyarakat. Faktor yang berasal dari dalam masyarakat adalah :
- a. Dengan bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk di Banjarharjo, Kalibawang yang berpengaruh terhadap perkembangan kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama. Berkurangnya jumlah penduduk yang

dimaksud dalam hal ini adalah kematian. Seiring bertambahnya tahun, masyarakat yang dahulu terlibat sebagai pelaku kesenian Shalawat *Badui*, sudah mengalami penambahan usia dan menjadikannya tidak dapat terlibat langsung dalam kesenian tersebut. Selain itu pelaku kesenian Shalawat *Badui* juga banyak yang sudah meninggal. Sehingga proses untuk perkembangannya menjadi tersendat. Dikarenakan proses regenerasi untuk melanjutkan kesenian Shalawat *Badui* tersebut yang terjadi pada tahun 1980-2000 belum terkoordinir dengan baik. Namun mulai tahun 2000 ke atas kesenian Badui mulai bangkit dan mulai mempunyai regenerasi. Untuk regenerasi ini tidak hanya terjadi pada kaum laki-laki saja, namun juga didukung dengan keterlibatan kaum perempuan dalam kelompok kesenian tersebut yang kemudian berjalan beriringan hingga saat ini.

- b. Seiring perkembangan jaman, beberapa masyarakat Banjarharjo menganggap kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama mempunyai kekurangan di dalam pengembangannya dibandingkan dengan kesenian Shalawat *Badui* yang lain. Misalnya saja kesenian ini masih menggunakan pendukung yang terbatas seperti halnya kostum yang masih sangat sederhana. Sehingga memicu adanya penemuan baru untuk menginovasi atau mengkreasikan kostum agar terlihat lebih menarik.
- c. Pemicu terjadinya pertentangan atau konflik dapat disebabkan oleh perbedaan persepsi antar masyarakat tentang fungsi dari kesenian

Shalawat *Badui* Sinar Purnama dan pemahaman masyarakat yang berbeda tentang kepercayaan dalam adat istiadat di Banjarharjo itu sendiri. Misalnya saja dalam agama Islam ada pihak-pihak yang menyetujui adanya syukuran dengan menggunakan acara pertunjukan kesenian Shalawat *Badui* namun ada juga yang menolak untuk apa menampilkan kesenian Shalawat *Badui* dalam acara syukuran. Maka dapat dikatakan, hal ini juga berpengaruh terhadap eksistensi kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama. Karena masyarakat atau manusia itu sendiri merupakan bagian dari aktifitas kesenian.

Faktor yang berasal dari luar masyarakat adalah :

- a. Adanya perubahan siklus pada alam sekitar yang juga dapat berpengaruh terhadap kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama. Karena suatu saat jika terjadi suatu bencana ataupun tragedi yang berasal dari alam. Maka kegiatan kesenian dapat mengalami hambatan untuk berlatih dan perkembangan dari kesenian Shalawat *Badui* tersebut juga ikut tersendat. Seperti misalnya kejadian bencana yang terjadi pada tahun 2010 yang lalu telah menghambat kesenian ini. Karena seperti pada tahun itu, aktifitas Shalawat *Badui* terhalang untuk melakukan latihan bahkan untuk jadwal pentas hampir tidak ada.
- b. Dengan adanya kontak atau hubungan dengan masyarakat luar juga dapat mengakibatkan pengaruh terhadap kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama. Hal ini disebabkan banyak sekali kesenian yang muncul

dengan seiring perkembangan jaman, dan banyak kesenian yang sudah dikemas semenarik mungkin. Sehingga masyarakat mulai tergiur dengan keberadaan kebudayaan tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan pada kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama didorong oleh :

- a. Salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah difusi (*diffusion*). Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu individu kepada individu lain dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Dalam hal ini masyarakat Banjarharjo terpengaruh oleh penyebaran kebudayaan dari masyarakat Bakalan berupa kesenian Shalawat *Badui*. Dimana dalam penyebarannya memicu adanya penemuan baru berupa ide tau gagasan untuk mempelajari kesenian tersebut dan mengembangkannya di daerahnya yakni Banjarharjo.
- b. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara obyektif, hal mana akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak. Dengan adanya masyarakat yang berpendidikan semakin maju, seperti halnya latar belakang yang dimiliki masyarakat Banjarharjo menjadikan banyaknya ide atau gagasan yang muncul untuk memajukan kesenian Shalawat *Badui*. Dengan dimilikinya pendidikan yang maju inilah, pola pikir masyarakat Banjarharjo berubah, dari yang

awalnya hanya diam pada keadaan kemudian berubah menjadi bertindak seiring perkembangan jamannya.

- c. Dalam aspek ini masyarakat Banjarharjo pada waktu itu mempunyai masa-masa kritis yang disebabkan dengan adanya kevacuman kesenian Shalawat *Badui* oleh beberapa faktor. Namun dilain sisi, masyarakat Banjarharjo seperti mempunyai rasa menghargai terhadap karya yang pernah tercipta pada jamannya, sehingga memacu semangat kembali untuk membangkitkan kesenian tersebut dan melakukan pengembangan-pengembangan pada kesenian tersebut. Hal ini juga didukung dengan memperoleh suatu penghargaan dalam ajang-ajang festival kesenian sehingga memicu masyarakat Banjarharjo untuk tetap mempertahankan kesenian Shalawat *Badui* agar tidak vacum kembali.
- d. Dalam masyarakat tentunya terdapat perbedaan baik berdasarkan umur, pendidikan dan juga kekuasaan. Ketika masyarakat yang mempunyai umur, pendidikan dan kekuasaan yang lebih tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesenian yang ada di dalam masyarakat tersebut. Karena orang-orang tersebut yang akan menentukan jalannya akan dibawa ke arah mana kesenian tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah *agen of change* dimana yang tergabung di dalamnya adalah orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama yaitu para sesepuh kesenian Shalawat *Badui* sehingga membawa perubahan kesenian dalam masyarakat Banjarharjo.

- e. Ketidakpuasan yang berlangsung dalam masyarakat Banjarharjo yang terbiasa menyaksikan kesenian Shalawat *Badui* dalam bentuk penyajian yang terlalu lama dan monoton juga memicu perasaan bosan terhadap kesenian tersebut. Oleh sebab itu, seiring berjalannya waktu setelah mengalami kevacuman yang cukup lama, masyarakat Banjarharjo melakukan suatu inovasi terhadap bentuk penyajian agar masyarakat dapat tertarik kembali dengan kesenian tersebut.
- f. Pikiran maju dari tiap-tiap masyarakat juga memicu perkembangan yang terjadi pada kesenian tersebut. Seperti halnya adanya kemajuan untuk mengembangkan kesenian dengan mengikutkan kesenian pada ajang festival yang tentunya akan membawa dampak positif terhadap perkembangan kesenian tersebut.
- g. Selayaknya manusia, tentunya manusia harus dapat mempunyai motivasi untuk memperbaiki kehidupannya. Dalam hal ini perbaikan yang terjadi terdapat pada kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama. Dimulai dengan berikhtiar pada hal yang lebih baik tentunya membawa kesenian tersebut ke arah yang lebih baik dan kesenian tersebut menjadi lebih dikenal.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesenian Shalawat *Badui* Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Banjarharjo**

##### **1. Stratifikasi Sosial (Lapisan Masyarakat)**

Keberadaan kesenian Shalawat *Badui* di Desa Banjarharjo membawa

pengaruh terhadap stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakatnya. Perubahan ini terlihat jelas adanya para pejabat desa yang terlibat langsung dalam kesenian Shalawat *Badui*, sehingga tidak ada lagi jarak antara masyarakat biasanya dengan para perangkat desa. Dari gambaran ini menunjukkan bahwa kesenian Shalawat *Badui* berdampak positif dalam menghilangkan batasan-batasan lapisan masyarakat yang tidak memandang antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.

Seperti halnya lapisan masyarakat dilihat dari segi jabatan atau kedudukan dan juga ekonomi. Dilihat dari segi jabatan yang ada di masyarakat desa Banjarharjo, jabatan yang dimiliki dari pengurus kesenian tersebut membawa pengaruh terhadap kemajuan kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama, karena pengurus tersebut yang mengarahkan kesenian tersebut sesuai dengan segala bentuk perkembangannya.

## 2. Sikap-sikap Sosial

Kehidupan sosial yang ada di masyarakat tentunya tidaklah pernah lepas atau berkaitan dengan sikap a) kegotongroyongan; b) kerjasama dan c) saling menghargai yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Dalam hal ini kegotongroyongan yang dimaksud adalah dengan adanya kesenian Shalawat *Badui* di Banjarharjo berdampak kepada masyarakat sehingga menjadikan masyarakat Banjarharjo dapat bersatu demi melestarikan kesenian ini. Hal ini juga ditunjukkan melalui bentuk kerjasama mereka dalam hal adanya disiplin waktu dalam latihan. Sehingga latihan dapat berjalan dengan baik. Masyarakat Banjarharjo mampu mengatur

kegiatan latihan dengan menyesuaikan rutinitas yang dijalannya. Jadi disamping rutinitas yang asli mereka mampu membagi waktu untuk tetap berlatih bersama.

Selain itu, masyarakat Banjarharjo yang berasal dari latar belakang yang berbeda di dalam kesenian Shalawat *Badui* ini mereka dapat membaaur menjadi satu demi keberlangsungan kesenian tersebut. Mereka tidak membedakan latar belakang dari keseluruhan pelaku seni dan pengurus kesenian Shalawat *Badui* tersebut.

### 3. Nilai Religius

Nilai religiusitas yang terkandung dalam kesenian Shalawat *Badui* cukup berpengaruh terhadap kehidupan masyarakatannya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Zubakri bahwa kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Banjarharjo mempunyai dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat Banjarharjo. Dengan adanya Shalawat *Badui* yang mengandung nilai religius, menjadikan warga masyarakat Banjarharjo mayoritasnya mempunyai kepercayaan atau memeluk agama islam. Hal ini dipengaruhi oleh fungsi dari Shalawat *Badui* merupakan sebagai syiar agama islam. Selain itu dengan adanya kesenian ini, masyarakat yang semula masih terhitung pasif dalam beribadah, sekarang menjadi lebih taat dalam beribadah. (wawancara dengan bapak Zubakri, tanggal 14 Maret 2014, di rumah Bapak Zubakri dusun Duwet).

### 4. Nilai Pendidikan

Keberadaan kesenian Shalawat *Badui* yang awalnya dilakukan dan



didukung oleh para generasi tua, saat ini banyak kalangan muda yang terlibat secara langsung dalam berkesenia. Adanya regenerasi tersebut, menunjukkan proses pembelajaran masyarakat dalam hal mencintai dan melestarikan kesenian tradisi dapat berlangsung secara baik. Proses regenerasi itu sendiri menanamkan sikap yang mendidik bagi generasi muda untuk lebih mencintai budayanya sendiri daripada budaya yang berasal dari bangsa lain.

#### **E. Bentuk penyajian kesenian *Badui***

Bentuk penyajian kesenian Shalawat *Badui* di Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo dan kesenian Shalawat *Badui* di dusun Bakalan, Bligo, Magelang terdiri dari :

##### **1. Nama**

Berdasarkan dari nama keseniannya, keduanya mempunyai nama kelompok kesenian sama yaitu “Sinar Purnama” yang artinya adalah cahaya rembulan. Kesenian ini juga mempunyai kesamaan di dalam fungsinya yaitu sebagai syiar agama Islam melalui bentuk hiburan atau pertunjukan.

##### **2. Pemain**

Dalam setiap pertunjukannya, kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama yang berada di Bakalan, Bligo, Magelang biasanya dimainkan oleh penari putra yang berjumlah minimal 16 orang penari dengan jumlah pemusik yang memainkan rebana berjumlah 3 orang, *bedug* 1 orang, drum 1 orang dan ditambah dengan vokalis berjumlah minimal 3 orang. Dimana dalam

setiap pertunjukannya dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Penggolongan usia yang ada di kesenian ini tidak terdapat perbedaan, karena baik kaum tua ataupun muda dapat ikut terlibat dalam kesenian tersebut. Sedangkan untuk kesenian di Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo juga mempunyai kesamaan dengan yang ada di Bakalan, bedanya hanya terletak tidak adanya pemain drum. Penggolongan usia sama halnya, yakni tidak terdapat penggolongan baik usia tua maupun muda. Sehingga kesenian ini dapat menggabungkan antara para sesepuh dengan pemuda.

### 3. Gerak tari

Gerak tari yang ada di dalam kesenian Shalawat *Badui* keduanya mempunyai arti gerak sebagai bentuk visualisasi orang yang sedang berperang dengan gerak tubuh yang kaku, patah-patah, penuh semangat dan kuat dengan dominan gerakan melompat. Dalam gerak tarinya mengikuti iringan rebana dan lirik qasidah. Di setiap liriknya, gerakan berubah namun terdapat pengulangan gerak sebelum lirik qasidah berganti. Pergantian gerakan ini ditandai dengan adanya aba-aba bedug dan peluit.

Jumlah gerakan dalam satu pertunjukan kesenian Shalawat *Badui* terdapat 30 gerakan. Namun sedikit berbeda dalam aspek gerak yang ada di Bakalan dengan Banjarharjo, Gerak *Badui* di Banjarharjo sudah terjadi pengembangan gerak dari *Badui* yang aslinya yang berada di Bakalan. Pengembangannyapun tidak begitu mencolok karena masih menyerupai dengan aslinya. Pengembangannya ini hanya berkisar kurang lebih 10% dari gerak aslinya.



Gambar 3:  
**Gerak *Badui* Banjarharjo, Kalibawang (Foto : Dok, 2011)**



Gambar 4:  
**Gerak *Badui* Bakalan, Magelang. (Dok : Okta, 2014)**



Gambar 5:  
**Gerak *Badui* Banjarharjo, Kalibawang (Foto : Dok, 2011)**



Gambar 6:  
**Gerak *Badui* Bakalan, Magelang. (Dok : Okta, 2014)**

#### 4. Iringan

Iringan yang digunakan dalam kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama di Banjarharjo dan Bakalan juga sama. Dengan rinciannya adalah rebana yang berjumlah 3 buah, bedug yang berjumlah 1 buah, drum yang berjumlah 1 buah dan ditambah dengan vocal qasidah yang dinyanyikan oleh minimal 3 orang. Begitu pula iringan yang digunakan untuk mengiringi kesenian Shalawat *Badui* Banjarharjo juga menggunakan iringan rebana yang berjumlah 3 buah, bedug yang berjumlah 1 buah dan ditambah dengan vocal qasidah yang dinyanyikan oleh minimal 3 orang. Pengurangan instrumen musiknya terletak dengan tidak adanya drum.

Adapun contoh lirik qasidah yang ada di Bakalan :

##### **KASIH TUBE**

Kasih Tube Kasih Tube  
 Dengan Hormat Yang Punya Rumah  
 Sekalian Anak Baduwi Islam  
 Pemuda di Dusun Bakalan

Jangan Sampai Orang Lihat  
 Bikin Marah Kepada Kami  
 Asli di Kampung Bakalan

Adapun contoh lirik qasidah yang ada di Banjarharjo :

##### **KASIH TUBE**

Kasih Tube Kasih Tube  
 Dengan Hormat Yang Punya Rumah  
 Sekalian Anak Baduwi Islam  
 Muda Mudi di Dusun Duwet

Jangan Sampai Orang Lihat  
 Bikin Marah Kepada Kami  
 Asli di Dusun Duwet



Gambar 7:  
**Rebana yang digunakan oleh *Badui* Bakalan (Dok: Okta, 2014)**



Gambar 8:  
**Alat musik yang digunakan oleh *Badui* Banjarharjo (Dok: Okta, 2014)**

## 5. Rias dan Busana

Pada kenyataannya, bentuk rias yang digunakan pada dua wilayah ini sama, hanya dengan menggunakan polesan bedak.

Sedangkan untuk busana yang dikenakan sudah terlihat ada perbedaan karena kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Banjarharjo telah memodifikasi kostumnya agar terlihat lebih menarik. Adapun rincian busana yang dikenakan pada kesenian Shalawat *Badui* di Bakalan baju atasan lengan panjang berwarna putih, celana panji, rompi 2, jarik, topi kuluk atau topi kanigaran, *lis* topi, gelang tangan, *stagen*, sabuk atau *slepe*, *sampur*, kacamata hitam, dan sepatu.

Adapun contohnya kostum yang dikenakan Badui Bakalan :



Gambar 9:  
**Kostum penari kesenian *Badui* Bakalan (Dok: Okta, 2014)**



Lain halnya untuk busana yang dikenakan untuk penari kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Banjarharjo adapun rincian busana yang dikenakan adalah baju atasan lengan panjang berwarna putih, celana panji, rompi, jarik, topi kuluk atau topi kanigaran, *lis* topi, gelang tangan, *stagen*, sabuk atau *slepe* dan kaos kaki.

Adapun contohnya kostum yang dikenakan Badui Bakalan :



Gambar 10:  
**Kostum kesenian *Badui* Banjarharjo (Dok: Okta, 2014)**



#### 6. Waktu Pertunjukan

Dalam setiap pertunjukan atau pementasan kesenian Shalawat *Badui* baik yang ada di Banjarharjo maupun Bakalan, biasanya ditampilkan pada waktu malam hari dimulai pukul 21.00 hingga pukul 01.00. Dimana dalam setiap pementasannya dapat dilakukan dalam beberapa kali putaran. Di setiap putarannya berkisar sekitar 45-60 menit.

#### 7. Tempat Pertunjukan

Dalam pertunjukan atau pementasan kesenian Shalawat *Badui* baik yang ada di Banjarharjo dan Bakalan biasanya menggunakan arena pertunjukan yang cukup luas, diantaranya adalah semacam lapangan ataupun panggung yang dapat digunakan untuk kurang lebih 25 orang.

#### 8. Kejuaraan yang pernah diraih kelompok kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama Banjarharjo

Kelompok kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama Banjarharjo pernah meraih kejuaraan di beberapa festival. Seperti halnya festival kesenian rakyat, festival kesenian dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan, dan lain sebagainya.



Gambar 11:  
**Piala penghargaan kesenian *Badui* Banjarharjo dalam ajang festival (Dok: Okta, 2014)**

Dilihat dari segi penyajiannya di atas, bentuk penyajian yang hampir dari sebagian besar keduanya. Sehingga kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Banjarharjo terbukti bahwa kesenian tersebut merupakan turun temurun langsung dari kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Bakalan. Secara tidak langsung kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Banjarharjo jelas tidak merubah pakem-pakem yang ada. Menurut bapak Zubakri, bentuk penyajian pada kesenian ini terdapat inovasi perubahan dengan munculnya kesenian Shalawat *Badui* yang ditarikan oleh penari putri pada tahun 2008. Jadi secara bentuk penyajiannya jelas terlihat berbeda walaupun pada awal dibentuknya kesenian Shalawat *Badui* putri masih sama dengan kesenian Shalawat *Badui* yang putra. Hanya saja seiring perkembangan jamannya, Shalawat *Badui* putri ini juga sudah mengalami pengembangan. (wawancara dengan bapak Zubakri, tanggal 14 Maret 2014 di rumah Bapak Zubakri dusun Duwet).

Menurut Bapak Samiyo terkait bentuk penyajian pada kesenian Shalawat *Badui* putra hampir tidak ada perubahan yang mencolok. Hal ini dikarenakan pada jaman dahulu hingga sekarang bentuk penyajiannya masih sama dengan aslinya. Pola gerakanya sama hanya urutan saja yang sedikit berbeda. Untuk ciri geraknyapun sama kaku, patah-patah dan dominan dengan lompatan-lompatan (wawancara dengan Bapak Samiyo, tanggal 14 Maret 2014 di rumah Bapak Samiyo dusun Duwet).

Sejak terbentuknya pada jaman dahulu hingga sekarang, kesenian Shalawat *Badui* sering ditampilkan pada acara-acara besar seperti halnya nikahan, pengajian, khitanan. Di lain sisi juga ditampilkan pada acara pemerintahan. Namun pada waktu itu belum adanya bentuk penghargaan kepada kesenian Shalawat *Badui*, sehingga masih jarang orang yang mengenal kesenian ini. Sampai pada saat ini kesenian Shalawat *Badui* khususnya di Kulon Progo belum begitu dikenal karena pengenalannya juga masih kurang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesenian Shalawat *Badui* merupakan sejarah cerita tentang perjalanan tokoh dalam agama Islam yang bernama Abdul Qadir Jaelani. Kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama yang saat ini berkembang di desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo pada awalnya berasal dari dusun Bakalan, desa Bligo, kabupaten Magelang. Hal ini bermula karena masyarakat Banjarharjo pada waktu itu tertarik dengan adanya kesenian Shalawat *Badui* yang berasal dari Bakalan, oleh sebab itu masyarakat Banjarharjo mengundang pengajar dari Bakalan, Blingo, Magelang yang terlebih dahulu mempunyai kesenian Shalawat *Badui*. Kesenian ini masuk pada tahun 1964 karena pada saat itu belum ada kesenian yang sejenis, keberadaan kesenian ini mempunyai tujuan sebagai pengikat tali persaudaraan antar pemuda. Setelah masuk di Kulon Progo, kesenian Shalawat *Badui* mulai berkembang hingga sekarang. Proses menuju masa sekarang, membutuhkan waktu yang cukup panjang, namun pernah terjadi kevacuman yang berkisar sekitar 20 tahunan. Dapat disimpulkan bahwa sejarah kesenian Shalawat *Badui* dipengaruhi oleh letak geografis wilayah Banjarharjo yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan oleh batas wilayahnya dimana arah utara berbatasan dengan Banjaroya, timur berbatasan dengan Kabupaten Magelang, selatan berbatasan dengan Kabupaten Sleman, dan sisi barat berbatasan dengan Banjar Asri. Letak geografis ini berdampak pada perubahan kebudayaan yang ada di Banjarharjo. Perubahan

budaya yang terjadi pada kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama tergolong ke dalam perubahan secara lambat (evolusi) karena pada masa berdirinya hingga masa berkembangnya saat ini membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama mengalami gejolak dukungan dan pertentangan. Selain itu bentuk perubahannya juga tergolong ke dalam perubahan kecil, karena perubahan yang terjadi hanya terletak hanya terletak pada aspek keseniannya. Selain perubahan lambat dan kecil, perubahan yang terjadi juga merupakan perubahan yang dikehendaki atau direncanakan, karena telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat Banjarharjo tentang aspek keseniannya.

Perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam masyarakat dan luar masyarakat. Faktor yang berasal dari dalam masyarakat adalah : a) Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk; b) Penemuan baru; c) Pertentangan atau konflik sedangkan faktor yang berasal dari luar masyarakat adalah : a) Perubahan siklus pada alam sekitar; dan b) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Lain halnya dengan faktor yang mempengaruhi ada juga faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan pada kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama yang didorong oleh : a) Kontak kebudayaan lain ; b) Sistem pendidikan formal yang maju; c) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju; d) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu; e) Penduduk yang heterogen; f) Orientasi ke masa depan; dan g) Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar memperbaiki hidupnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesenian Shalawat *Badui* Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Banjarharjo adalah : a) Stratifikasi Sosial; b) Sikap-sikap Sosial; c) Nilai Religius dan d) Nilai Pendidikan.

Dilihat dari bentuk penyajiannya, kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Banjarharjo merupakan turun temurun langsung dari kesenian Shalawat *Badui* yang ada di Bakalan, dengan segala semua bentuk penyajiannya hampir sama.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengelola Kesenian *Badui* Sinar Purnama**

Kedepannya pengelola kesenian Shalawat *Badui* Sinar Purnama dapat mendata lebih jelasnya pementasan-pementasan yang pernah dilakukan dan mendokumentasikan setiap pementasannya baik berupa gambar ataupun video agar sewaktu-waktu dibutuhkan guna penelitian ataupun pendataan dapat cepat pencariannya, selain itu dapat jug digunakan untuk mencegah terjadinya kepunahan kesenian tersebut.

### **2. Bagi Peneliti Seni**

Seyogyanya para peneliti seni melakukan penetian kesenian Shalawat *Badui* dengan mengkaji dari sudut pandang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1988. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Koentjaraningrat. 1974. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kuswarsantyo, 2012. *Greget Joged Jogja*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bandung : Bumi Aksara
- Munawar, Arif. 2008. *Kesenian Badui Al-Huda di Dusun Tajem Maguwoharjo Sleman 1960-2008. Skripsi*. Surakarta: Jurusan Ilmu Sejarah, FSSR Universitas Sebelas Maret.
- Nasution. 1988. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiharti, Deni. 2009. *Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian Badui di Dukuh, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Dr. phil. 1977. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta
- Sutiyono. 2009. *Puspawarna Seni Tradisi dalam Perubahan Sosial-Budaya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

Sumber Lain :

<http://ovicarticles.com/articles/tari-badui/>

Kebudayaanindonesia.com

Data Monografi Desa Banjarharjo, Semester II, Tahun 2010

Buku Panduan Tugas Akhir 2012



**LAMPIRAN**

## GLOSARIUM

Agen of change	: Agen perubahan
Badui	: Salah satu jenis kesenian rakyat
Bedug	: Alat musik yang terbuat dari lapisan kulit dan dipukul
Buddhi	: Budi atau akal
Diffusion	: Penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain.
Drum	: Salah satu alat perkusi
Equilibrium	: Perubahan sosial terhadap keseimbangan sosial
Generalisasi	: Umum
Genie / Genius	: Kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir.
List	: Garis
Open stratification	: Sistem terbuka lapisan masyarakat
Orisinil	: Asli
Performing arts	: Seni pertunjukan
Sampur	: Kain yang berbahan lemas digunakan untuk menari
Sani	: Persembahan, pelayanan, dan pemberian
Slepe	: Ikat pinggang yang terbuat dari emas imitasi
Social relationship	: Perubahan sosial terhadap hubungan sosial
Socious	: Tidak dapat hidup sendiri
Stagen	: Kain sepanjang kurang lebih 1 m yang digunakan sebagai pengencang perut

Vested interests : Adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat

Visual arts : Seni visual

## **PANDUAN OBSERVASI**

### **A. Tujuan**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Sosial Terhadap Perkembangan Kesenian *Badui* “Sinar Purnama” di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

### **B. Pembahasan**

Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti dibatasi pada aspek :

1. Sejarah kesenian *Badui*
2. Perubahan sosial masyarakat Banjarharjo
3. Pengaruh Sosial Kesenian *Badui* “Sinar Purnama”
4. Bentuk penyajian Kesenian *Badui* Banjarharjo dan Bakalan

### **C. Kisi-kisi Observasi**

1. Sejarah Kesenian *Badui* Sinar Purnama Duwet, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo
2. Bentuk perubahan sosial pada kesenian *Badui* Sinar Purnama Duwet, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo
3. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial pada kesenian *Badui* Sinar Purnama Duwet, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan pada kesenian *Badui* Sinar Purnama Duwet, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo
5. Perbedaan bentuk penyajian Kesenian *Badui* Sinar Purnama Duwet, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo dengan Bakalan, Bligo, Magelang.

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **A. Tujuan**

Dalam wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang relevan tentang sejarah kesenian *Badui* “Sinar Purnama” dan pengaruh sosial terhadap perkembangan kesenian *Badui* “Sinar Purnama” di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

### **B. Pembatasan**

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibatasi pada aspek :

1. Sejarah kesenian *Badui*
2. Perubahan sosial masyarakat Banjarharjo
3. Bentuk penyajian Kesenian *Badui* Banjarharjo dan Bakalan

### **C. Responden**

1. Ketua komunitas kesenian *Badui* Banjarharjo
2. Pelaku seni kesenian *Badui* Banjarharjo
3. Perangkat Desa atau dukuh Duwet Banjarharjo
4. Pelatih kesenian *Badui* Banjarharjo

#### **D. Kisi-kisi Wawancara**

##### **1. Sejarah**

- a) Kapan *Badui* muncul pertama kali di Banjarharjo?
- b) Bagaimana proses masuknya kesenian *Badui* di Banjarharjo?
- c) Apa yang mempengaruhi masuknya kesenian *Badui* di Banjarharjo?

##### **2. Perubahan Sosial**

- a) Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi?
- b) Faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap masuknya *Badui* di Banjarharjo?
- c) Bagaimana jalannya perkembangan *Badui* di Banjarharjo?

##### **3. Perbedaan Kesenian *Badui* Banjarharjo dengan Kesenian *Badui* Magelang**

- a) Bagaimana gerak *Badui* Banjarharjo dan Magelang?
- b) Bagaimana kostum *Badui* Banjarharjo dan Magelang?
- c) Bagaimana lirik qasidah *Badui* Banjarharjo dan Magelang?
- d) Bagaimana alat musik yang digunakan *Badui* Banjarharjo dan Magelang?
- e) Bagaimana tempat pertunjukan yang digunakan *Badui* Banjarharjo dan Magelang?
- f) Berapa lama waktu pertunjukan yang digunakan *Badui* Banjarharjo dan Magelang?

## **PANDUAN STUDI DOKUMEN**

### **A. Tujuan**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data atau tambahan tentang perubahan sosial masyarakat Desa Banjarharjo terhadap kesenian *Badui* Sinar Purnama.

### **B. Sumber-sumber Dokumentasi**

Sumber studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku, naskah, serta foto yang dimiliki oleh kelompok kesenian *Badui* Sinar Purnama.

### **C. Kriteria Dokumentasi**

Dokumentasi berupa data yang diperoleh :

1. Video dokumen kelompok kesenian
2. Video Individu
3. Foto individu
4. Rekaman hasil wawancara dengan narasumber



## SURAT PERIJINAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0279/UN.34.12/DT/II/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Maret 2014

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TARI BADUI DI DESA BANJARHARJO KECAMATAN KALIBAWANG  
KABUPATEN KULON PROGO***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : OKTA SANJARWATI PRIUTAMI  
NIM : 10209244020  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo

## SURAT PERIJINAN



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

http://aduong.jogjaprovg.go.id/izin/public/index.php/pzn/izin/print/id...

operator1@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/5/3/2014

Membuat Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0279/UN.34.12/DT/II/2014**  
 Tanggal : **3 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Pengurusan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Kebijakan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada :

Nama : **OKTA SANJARWATI PRIUTAMI** NIP/NIM : **10209244020**  
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI TARI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TARI BADUI DI DESA BANJARHARJO KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO**  
 Lokasi :  
 Waktu : **3 MARET 2014 s/d 3 JUNI 2014**

#### Dengan Ketentuan

1. Menyampaikan surat keterangan/izin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan izin dimaksud;
2. Menyampaikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovg.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditandatangani cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovg.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **3 MARET 2014**  
 An Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Endang Susilowati, SH  
 NIP. 19630720 198503 2 003

#### Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

## SURAT PERIJINAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

### SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00210/III/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/5/3/2014, Tanggal 3 Maret 2014,  
 Perihal : Izin penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..


Diizinkan kepada : OKTA SANJARWATI PRIUTAMI  
 NIM / NIP : 10209244020  
 PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 Keperluan : IZIN PENELITIAN  
 Judul/Tema : NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TARI BADUI DI DESA BANJARHARJO KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : DESA BANJARHARJO KALIBAWANG KULON PROGO

Waktu : 03 Maret 2014 s/d 03 Juni 2014

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates  
 Pada Tanggal : 06 Maret 2014

Plh. KEPALA BPMPT  
 ASISTEN BID. EKONOMI DAN SDA  
 SETDA KABUPATEN KULON PROGO  
  
**TRISNO, S.IP., M.Si.**  
 Pembina Tk.I ; IV/b  
 NIP. 19661115 199603 1 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dnas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo
5. Camat Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo
6. Kepala Desa Banjarharjo Kalibawang Kabupaten Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

## SURAT KETERANGAN

## SURAT KETERANGAN

Nama : SUHARYANTA  
 Usia : 28  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : TANI  
 Alamat : BAKALAN - BLIGO, NGLUWAR

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Okta Sanjarwati Priutami untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Pengaruh Sosial Terhadap Perkembangan Kesenian Badui "Sinar Purnama" Di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo*. Demikian surat ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kulon Progo, Maret 2014

Yang Membuat Pernyataan



(...SUHARYANTA)

## SURAT KETERANGAN

### SURAT KETERANGAN

Nama : RISTIYANTA  
Usia : 40 th.  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : Perangkat Desa  
Alamat : Duwet I, RT: 68 RW: 30 BANJARHARJO

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Okta Sanjarwati Priutami untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Pengaruh Sosial Terhadap Perkembangan Kesenian Badui "Sinar Purnama" Di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo*. Demikian surat ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kulon Progo, Maret 2014

Yang Membuat Pernyataan

  
(...RISTIYANTA...)

## SURAT KETERANGAN

### SURAT KETERANGAN

Nama : Sanyo har nawi  
 Usia : 65 tahun  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Tani  
 Alamat : Durek, Banjar harjo, kalibawang. k-p.

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Okta Sanjarwati Priutami untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Pengaruh Sosial Terhadap Perkembangan Kesenian Badui "Sinar Purnama" Di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo*. Demikian surat ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kulon Progo, Maret 2014

Yang Membuat Pernyataan



(...Sanyo har nawi...)

## SURAT KETERANGAN

## SURAT KETERANGAN

Nama : Zubakur  
 Usia : 57  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Tani  
 Alamat : Duket III Banjarharjo  
 Kalibawang

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Okta Sanjarwati Priutami untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Pengaruh Sosial Terhadap Perkembangan Kesenian Badui "Sinar Purnama" Di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo*. Demikian surat ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kulon Progo, Maret 2014

Yang Membuat Pernyataan

  
 (.....Zubakur.....)

## PETA WILAYAH KECAMATAN KALIBAWANG

Keterangan :

Sebelah Utara : Banjaroya

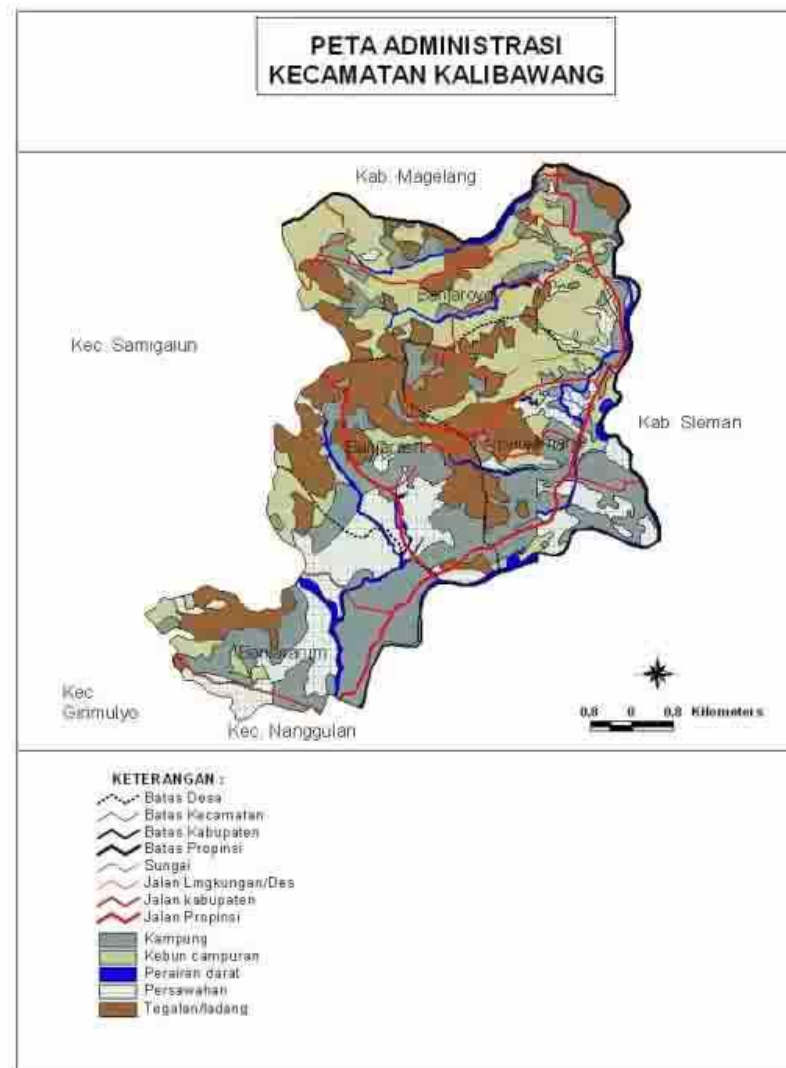
Sebelah Selatan

: Kab Sleman

Sebelah Timur: Kab Magelang

Sebelah Barat

: Banjar Asri



Gambar 12:  
**Peta Wilayah Kecamatan Kalibawang (Sumber Internet)**



## **LIRIK QASIDAH *BADUI* BANJARHARJO**

### **KITA KEMAJUAN**

Kita kemajuan Sinar Purnama  
 Suka Berkumpul Dengan Bekerja  
 Dengan Hati Yang Sangat Gembira  
 Melakukan Kewajiban Kita  
 SBM Ingatlah Setia  
 Berbuat Yang Baik Bekerja Yang Mulya  
 SBM Ingatlah Setia  
 Pada Tanah Air dan Bangsa

### **WAHAI TEMAN**

Wahai Teman Temanku Sekalian  
 Mari Mengabdikan Kepada Tuhan  
 Yang Menciptakan Semua Alam

Mudah-Mudahan Tuhan Melindungi  
 Dari Segala Godaan Syaithoni  
 Yang Merasa Dalam Hati Sanubari

### **MAN MAN AMAN**

Man Man Aman 3x  
 Man Man Aman 2x  
 Muhammad ya Rosul Salam  
 Ghofirul Ghufiron 2x  
 Muhammad Syayidul Anam

### **SOFTI**

Softi Sama Kafiman Aman Aman 2x  
 Yamsi Ngala Kaifa Yabab Yamsi  
 Yangami Yamsi Ngala Kaifa Ngala Kaifa

Toya Rotu Rifu Aman Aman 2x  
 Fiha Abghodin Yabab Fiha  
 Yangami Fiha Abghodin Abghodin

### **SODAK**

Sodak Tamayaqqul 2x  
 Alkhamdulillah

Masya Alloh 2x  
 Hufi Taghiliyah

Huna Liya' tina 2x  
 Limaulliddin Nabi

Faya Thogu Thongam 2x  
Bi Thongami

### **YALAL WATHON**

Yalal Wathon Yalal Wathon Yalal Wathon  
Khufur Wathon Waltaqum Ngalal Iman  
Wahubu Faridzu Wa uh ridzu

Ngindil Qirman  
Wal Islam Musa Nuna  
Wal Islam Ngudi Nuna  
Fahubu Ya uh ridzu

### **HALUM MUHALUM**

Halum Muhalum Muhalum Muhalum  
Halum Muhalum Yarija Antassalam  
Qod Ngalana Fidunya Yaman

Huffi Fiadzi Waali Washohbihi  
Wafa Khunadi Binabi Natul Kharim

### **KASIH TUBE**

Kasih Tube Kasih Tube  
Dengan Hormat Yang Punya Rumah  
Sekalian Anak Baduwi Islam  
Muda Mudi di Dusun Duwet

Jangan Sampai Orang Lihat  
Bikin Marah Kepada Kami  
Asli di Dusun Duwet

## **LIRIK QASIDAH *BADUI BAKALAN***

### **KASIH TABE**

Kasih Tabe Kasih Tabe  
 Dengan Hormat Yang Punya Rumah  
 Sekalian Anak Baduwi Islam  
 Pemuda di Dusun Bakalan

Jangan Sampai Orang Lihat  
 Bikin Marah Kepada Kami  
 Asli di Kampung Bakalan

### **SALAM KITA**

Salam Kita Pada Pemriksa  
 Terhadap Putra dan Putri  
 Yang Datang Mengunjunginya  
 Pada Kawan-Kawan Kita  
 Merdeka Saudara Merdeka 2x  
 Waktu Kita Sedang Gembira  
 Berkumpul Dengan Suka Ria

### **LEKAS MAIN**

Lekas Main di Rumah Sini  
 Sungguh Kami Senang di Tempat Sini  
 Lekas Main di Rumah Sini  
 Sungguh Kami Senang di Dalam Hati  
 Pukul Delapan Kami Mulai 2x  
 Setengah Satu Baru Berhenti 2x  
 Habis Permainan di Tempat Ini

### **BILADHI**

Bi la dhi hadhi bi ladhi 2x  
 Bi la dhi hadhi bi ladhi  
 Sholla Tulloh Ngala Nabi 2x  
 Ini malam malam yang mulia  
 Ini untuk kesatuan kita  
 Mari kita bersama sama  
 Mempertahankan agamanya

### **WAHAI TEMAN**

Wahai teman temanku sekalian 2x  
 Mari mengabdikan kepada Tuhan  
 Yang menciptakan semua alam  
 Mudah-mudahan Tuhan melindungi 2x  
 Dari segala godaan syaitoni  
 Yang merasa dalam hati sanubari } 2x

**TANGALO BINA**

Tangalau Bina Binanas Tolih  
 Wafaqu Ridho Ridho Qasfuti  
 Wa daul fua fua daladhi 2x  
 Fisafil hadha hadhal hasfudi  
 Yamuhai minu yasalam  
 Wa nafa lil mu'minin  
 Ya nai khairil anam  
 Wa fil umil mu'minin

**HALUM MUHALUM**

Halum Muhalum Muhalum Muhalum  
 Halum Muhalum Yarija Antassalam  
 Qod Ngalana Fidunya Yaman

Huffi Fiadzi Waali Washohbihi  
 Wafa Khunadi Binabi Natul Kharim

**SOFTI**

Softi Sama Kafiman Aman Aman 2x  
 Yamsi Ngala Kaifa Yabab Yamsi  
 Yangami Yamsi Ngala Kaifa Ngala Kaifa

Toya Rotu Rifu Aman Aman 2x  
 Fiha Abghodin Yabab Fiha  
 Yangami Fiha Abghodin Abghodin

**MAN AMAN**

Man Man Aman 3x  
 Man Man Aman 2x  
 Muhammad ya Rosul Salam  
 Ghofirul Ghufiron 2x  
 Muhammad Syayidul Anam

**UMAT ISLAM**

Umat islam di dusun Bakalan  
 Semangat dan Berkibar agamanya  
 Mengingatn kewajiban kita manusia  
 Marilah kawan kita bersuka ria

**YALAL WATON**

Yalal Waton 3x  
 Hufur Waton Wala Takun Ngalal Iman  
 Fahubu Faridu Wauh Ridu

Ngindil Qirman  
 Wal islam musa nuna  
 Wal islam mudi nuna  
 Fahubu faun ridu

### **YAKAFI**

Yakafi 4x  
 Idzina sara dzolimin  
 Yagholibu yagholibu yagholibu  
 Unsurna ngalal khafirin  
 Layudhiluna ngalaina  
 Ila rohmati robina  
 Robizidni bi kuati  
 Laila hal ngalamin

### **MAN MAN AMAN**

Man Man Aman 3x  
 Man Man Aman 2x  
 Maulidin nabi asroful anam  
 Nabi Muhammad akhiri zaman 2x  
 Rabiul awal yaumul isnin

### **LAYALAT**

Layat miftakhul ngulum bi sungudi madarol ayam 2x  
 Wasalam ngalaina  
 Layang fakhungan far khurohman  
 Wah dinil islami } 2x  
 Ikhwani ma'suda }

### **YAMAI MADHI**

Yamai madhi }  
 Yamai madhi } 2x  
 Yamai madhi ah ya ana }  
 Wala bana binis qotin ah ya ana  
 Qot amina 4x  
 A a a wala bana  
 Binis qotin ah ya ana

### **KHAFIDHOL ILLA**

Khafidhol illa Assalammualaikum 2x  
 Kali fatun ngalal madinah  
 Alaikumsalam  
 Alloh huya alloh, alloh huya subkhan  
 Ngalal haitin nabi assalammualaikum 2x  
 Karohmatan li muhammadin  
 Alaikumsalam

Alloh huya alloh, alloh huya subkhan

### **ALLOH YA NABI**

Alloh ya nabi nabi yal huda  
 Akhirman bidhik bidhik riyasi  
 Alloh ya rosul rosul ya karim  
 Ngalaitun shola solatun safi  
 Wasalim ngala mustofa } 2x  
 Siktami wama wafihi futi }

### **SODAK**

Sodak tama yakul 2x alhamduliilah  
 Masa alloh 2x habitaghiliyah  
 Huma liyatina 2x li mau li din Nabi  
 Faya tughu tonga 2x bitongami

### **SALABAT**

Salabat laila minhiyal ngakla 2x  
 Ayuhal laila yada da 2x  
 Ayuhal laila yaladal il qomin ngakla

### **17 AGUSTUS**

Tujuh belas agustus Indonesia  
 Luar dari angkasa murka 2x  
 1.9.4 dan 5 Negara Indonesia merdeka 2x  
 Sluruh rakyat mengibarkan benderanya  
 Bendera lambing bahagia 2x  
 Bendera merah putih warnanya  
 Tanda brani dan sucinya

### **ITA SIMU**

Ita simu hayu hasuban  
 Bi il tida li li kui umur  
 Tawa satu lafu farisu  
 Ita dhilu wala tufrikhu  
 Faina ghoiro li khuli umur  
 An satuha satinuha satinuha  
 Laila bi id lit min ta qo bi ti ha  
 Laila naj ngal quro isin

### **GHODA**

Ghoda nanaku sumato yasuro  
 Li na ilil manga li waam dhi duro  
 Wa la yam saningan sabi lil ngula 2x  
 Siwa mantawa laila qodqoro  
 Qod ngilma mif ngoro saminga 2x

Wabil qiro mutrikul amana

### **LI MAU LIDIN**

Li mau lidin 5x

Li mau lidin 2x ah diru li mau lidin

Sudah maqom 2x

Dufina ngalal madinah

Li mau lidin 3x

### **TEGAP DAN TERTIB**

Tegap dan Tertib 2x

Tongkat badan kakinya

Kiri kanan berganti  
Pandang kanan kiri } 2x

Dengar tandanya berhenti

Tandanya semprit bunyi

### **MARILAH KAWAN**

Marilah kawan gerakan Islam

Untuk mencapai kemerdekaan

Negara kita Indonesia

Kekal abadi nusa dan bangsa

Dapat mengatur sakti dan jujur

Rakyat semua menjadi makmur

Di banul muslimin tegak dan rajin

Gerakan islam turut menjamin

Wahai saudara kita muslimin

Sekian ku tutup mengucapkan amin

Merdeka merdeka merdeka

Sekali merdeka tetap merdeka

### **SITI MUSA**

Siti musa wal muslikhun 2x

Ya ma ma ya dangi ngan mala naqli 2x

Yaa rabi anyus biri daya ngabidin

Khuri khamim khuri khamim

Ya ana muya mawa aka

Ya mama ya dangi ngan mala naqli 2x

Ya aa iqli bana dimalika

Wa sollatullah dawam 2x

Ya mama taflu ghu hadil alamin 2x

### **YAUMATUL**

Yaumatul islam mehubu 2x

Miro qodil muh tadin

Wat lubu ngil mal wat lubu 2x

Dawatal nabiyl amin  
 Inamal binil minarqo 2x  
 Wat lubu ngil mal jamil  
 Nabi lailli jail nasnga 2x  
 Wat radul jahlal wabil

### **MAN TAMAN**

Man taman nabi maro mahu  
 Maat rokal qasda 2x  
 Ngin dasa ahlal yaklum ngala sahabi  
 Yarmin fahuwa huda ngaiyul roqal majda 2x

### **BALADHI**

Baladhi 2x	}	2x
Wala saro bi baladhi		
Baladhi ah bi baladhi	}	2x
Wala saro bi baladhi		



## FOTO NARASUMBER



Gambar 13:  
**Foto Dukuh Duwet Banjarharjo yaitu Bapak Ristiyanta (Dok: Okta, 2014)**



Gambar 14:  
**Foto Pelaku Seni *Badui* Banjarharjo yaitu Bapak Samiyo (Dok: Okta, 2014)**

**FOTO NARASUMBER**

Gambar 15:  
**Foto Pelatih *Badui* dari Bakalan yaitu Bapak Suharyanta (Dok: Okta, 2014)**



Gambar 16:  
**Foto Ketua Kelompok Kesenian *Badui* Banjarharjo yaitu Bapak Zubakri (Dok: Okta, 2014)**